

**PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH
DENGAN ALAT PANEN GEBOT DAN *COMBINE HARVESTER*
DI KELURAHAN TUBAJENG KECAMATAN BAJENG
KABUPATEN GOWA**

**SYAHRIAR
105960143713**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH
DENGAN ALAT PANEN GEBOT DAN *COMBINE HARVESTER*
DI KELURAHAN TUBAJENG KECAMATAN BAJENG
KABUPATEN GOWA**

**SYAHRIAR
105960143713**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan
Alat Panen Gebot dan *Combine Harvester* di Kelurahan
Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Nama : Syahriar

Stambuk : 105960143713

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing I

Jumiati, S.P.MLM
NIDN.0912087504

Pembimbing II

Khaeriyah D, S.P.M.Si
NIDN.0913018701

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

H. Durhanuddin, S.PI, M.P
NIDN.0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

Amruddin, S.PI, M.Si
NIDN.0922076902

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah
Dengan Alat Panen Gebot Dan *Combine Harvester* Di
Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten
Gowa

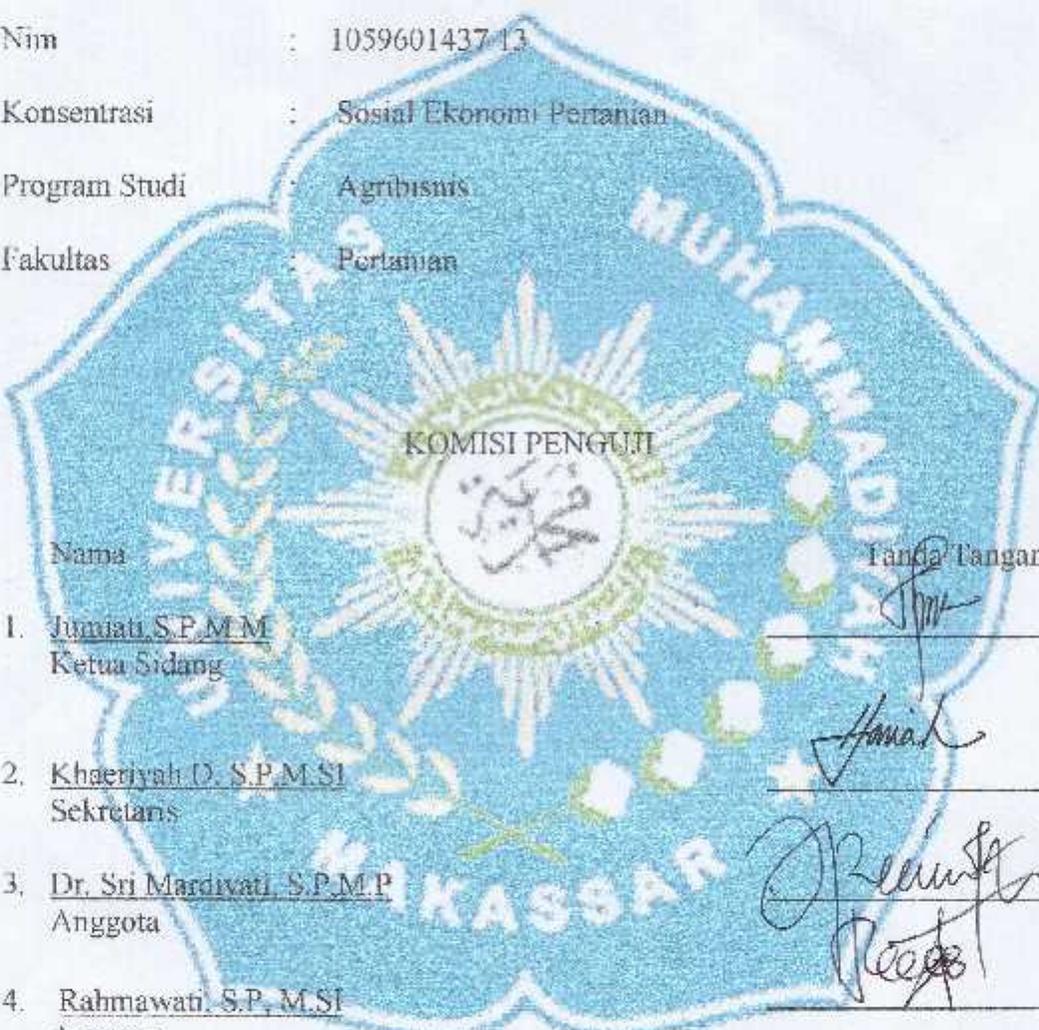
Nama : Syahriar

Nim : 1059601437-13

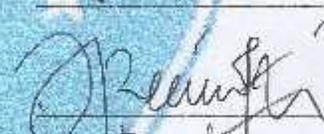
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Juwati, S.P.M.M</u> Ketua Sidang	
2. <u>Khaeriyah D. S.P.M.SI</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Sri Mardiyati, S.P.M.P</u> Anggota	
4. <u>Rahmawati, S.P, M.SI</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 12 Januari 2018

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Alat Panen Gebot dan *Combine Harvester* di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 12 Januari 2018

Syahriar
105960143713

ABSTRAK

SYAHRIAR.105960143713. Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Alat Panen Gebot dan *Combine Harvester* di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh JUMIATI dan KHAERIYAH D.

Peningkatan taraf hidup masyarakat tani dapat dicapai melalui pembangunan pertanian yang berkesinambungan. Pembangunan pertanian yang berkesinambungan ditandai adanya kelangsungan produksi yang memberikan keuntungan dan adanya kebebasan bagi petani untuk menentukan pilihan terbaik dalam berusahatani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani padi sawah dengan penerapan alat perontok padi Gebot dan *Combine Harvester*, serta untuk mengetahui apakah usahatani padi sawah dengan menggunakan Gebot dan *Combine Harvester* layak atau tidak layak digunakan di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling*. Jumlah responden yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang dengan pembagian 15 orang petani yang menggunakan alat perontok padi gebot dan 15 orang petani menggunakan *combine harvester*. Hasil penelitian ini adalah pendapatan petani yang menggunakan alat panen gebot lebih besar dibandingkan dengan petani yang menggunakan alat panen *combine harvester* dikarenakan jumlah total luas lahan petani yang menggunakan gebot lebih luas dibanding petani yang menggunakan *combine harvester*. Namun jika dilihat dari rata-rata pendapatan per ha dari kedua alat panen tersebut maka pendapatan petani responden yang memakai *combine harvester* lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh petani responden yang memakai gebot dimana petani pemakai *combine harvester* memperoleh pendapatan sebesar Rp 14.688.939,36/ha/musim tanam, sedangkan pendapatan petani responden yang memakai Gebot sebesar Rp 13.452.777,8/ha/musim tanam. Usahatani yang menggunakan alat panen gebot dan *combine harvester* sama-sama layak diusahakan karna nilai R/C Ratio > 1.

Kata Kunci : Padi Sawah, Pendapatan, Alat panen Gebot, Alat panen *Combine Harvester*.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Alat Panen Gebot dan *Combine Harvester* di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Jumiati,S.P,M.M selaku pembimbing I dan Khaeriyah D, S.P, M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
2. H. Burhanuddin, S.Pi, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt, M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Tutu Dg.Nai dan ibunda Saenab Dg.Ngiji, dan segenap keluarga maupun teman-teman yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Bajeng khususnya kepala Kelurahan Tubajeng yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar 12 Januari 2018

Syahriar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Usahatani Padi Sawah	5
2.2 Petani	7
2.3 Pemanenan.....	8
2.4 Pendapatan Usahatani	9
2.5 Biaya.....	11
2.6 Penggunaan Mesin Combine Harvest	11
2.7 Alat Perontok Padi Manual (Gebot).....	14
2.8 Kerangka Pemikiran	15

III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
3.5 Teknik Analisis Data	19
3.6 Definisi Operasional	21
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	23
4.1 Letak Geografis.....	23
4.2 Kondisi Demografis.....	24
4.3 Kondisi Pertanian	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
5.1 Identitas Responden.....	29
5.1.1 Usia.....	29
5.1.2 Pendidikan Responden	31
5.1.3 Pengalaman Usahatani	32
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	34
5.1.5 Luas Lahan Petani	36
5.2 Input Produksi Usahatani Padi Sawah	37
5.3 Biaya Produksi.....	40
5.4 Penerimaan usahatani.....	41
5.5 Pendapatan Usahatani... ..	42
5.6 Analisis Perbandingan Kelayakan Usahatani Padi Sawah	44

VI. Kesimpulan dan Saran.....	47
6.1 Kesimpulan.....	47
6.2 Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	24
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	25
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	26
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	27
5.	Tingkat Usia Responden di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	30
6.	Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	31
7.	Klasifikasi Pengalaman Berusahatani Responden di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	33
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	35
9.	Luas Lahan Petani Responden di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	36
10.	Input Produksi yang Menggunakan Alat panen Gebot dan <i>Combine Harvester</i> di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	Gowa 37
11.	Biaya Produksi Petani Responden yang Menggunakan Alat panen Gebot dan <i>Combine Harvester</i> di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.....	40
12.	Analisis Pendapatan Petani Pengguna Gebot dan <i>Combine Harvester</i> di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kusioner Penelitian Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Alat Panen Gebot dan <i>Combine Harvester</i> di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	52
2.	Peta Lokasi Penelitian	58
3.	Identitas Responden Petani Pemakai Gebot	59
4.	Identitas Responden Petani Pemakai <i>Combine Harvester</i>	60
5.	Biaya Benih Padi Petani Pemakai Gebot	61
6.	Biaya Benih Padi Petani Pemakai <i>Combine Harvester</i>	62
7.	Biaya Pupuk Petani Pemakai Gebot	63
8.	Biaya Pupuk Petani Pemakai <i>Combine Harvester</i>	64
9.	Biaya Pestisida Petani Pemakai Gebot	65
10.	Biaya Pestisida Petani Pemakai <i>Combine Harvester</i>	66
11.	Biaya Persiapan Benih, Pengolahan Tanah dan Penyemaian Petani Pemakai Gebot	67
12.	Biaya Penanaman, Penyulaman dan Penyiangan Petani Pemakai Gebot	68
13.	Biaya Pemupukan, PHPT dan Pemanenan Petani Pemakai Gebot	69
14.	Biaya Pasca Panen dan Jumlah Total HOK (persiapan benih, pengolahan tanah, penyemaian, penanaman, penyulangan, penyiangan, pemupukan, phpt, pemanenan dan pasca panen) Petani Pemakai Gebot	70
15.	Biaya Persiapan Benih, Pengolahan Tanah dan Penyemaian Petani Pemakai <i>Combine Harvester</i>	71
16.	Biaya Penanaman, Penyulaman dan Penyiangan Petani Pemakai <i>Combine Harvester</i>	72

17. Biaya Pemupukan, PHPT dan Pemanenan Petani Pemakai <i>Combine Harvester</i>	73
18. Biaya Pasca Panen dan Jumlah Total HOK (persiapan benih, pengolahan tanah, penyemaian, penanaman, penyulangan, penyiangan, pemupukan, phpt, pemanenan dan pasca panen) Petani Pemakai <i>Combine Harvester</i> ..	74
19. Biaya Penyusutan Alat Petani Pemakai Gebot	75
20. Biaya Penyusutan Alat Petani Pemakai <i>Combine Harvester</i>	80
21. Biaya Pajak Lahan dan Pajak Irigasi Petani Pemakai Gebot	83
22. Biaya Pajak Lahan dan Pajak Irigasi Petani Pemakai <i>Combine Harvester</i>	84
23. Biaya Variabel (<i>Variabel Cost</i>) Petani Pemakai Gebot	85
24. Biaya Variabel (<i>Variabel Cost</i>) Petani Pemakai <i>Combine Harvester</i>	86
25. Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>) Petani Pemakai Gebot	87
26. Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>) Petani Pemakai <i>Combine Harvester</i>	88
27. Penerimaan Petani Pemakai Gebot	89
28. Penerimaan Petani Pemakai <i>Combine Harvester</i>	90
29. Pendapatan Bersih Petani Pemakai Gebot	91
30. Pendapatan Bersih Petani Pemakai <i>Combine Harvester</i>	92
31. Dokumentasi Penelitian	93

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan akan mekanisasi pertanian semakin meningkat seiring dengan makin langkanya tenaga kerja pertanian dan adanya kenaikan upah yang nyata di pedesaan terutama di daerah dengan intensitas tinggi. Indikator paling sederhana untuk mengukur bahwa mekanisasi pertanian makin dibutuhkan dapat dilihat dari meningkatnya jumlah alat dan mesin pertanian (alsintan) yang digunakan terutama di daerah intensifikasi. sampai sekarang, jumlah alsintan pra dan pasca panen terus meningkat. Seperti penggunaan traktor dari tahun ke tahun terus meningkat, berbeda dengan jumlah alat perontok (*Combine Harvester*) masih sangat sedikit dan tidak sebanding dengan luas areal intensifikasi padi sawah. Padahal alat perontok padi (*Combine Harvester*) ini sangat berperan dalam mengurangi tingkat kehilangan hasil padi untuk peningkatan mutu dan nilai tambah (Listiani,2010).

Dalam usahatani padi, *combine harvester* merupakan alat pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman yang berdiri, merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan di lapangan. Alat untuk merontokkan padi menjadi gabah. Dengan demikian waktu pemanen lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanenan tradisional. Penggunaan alat ini memerlukan investasi yang besar dan tenaga terlatih yang dapat mengoperasikan alat ini (Barokah,2001).

Pemahaman tentang *combine harvester* sangat penting dalam pengelolaan pertanian tanaman pangan modern. Dengan mengetahui bagian mesin dan cara kerja serta kinerja, pengelolanya akan dapat merencanakan dan mengatur penggunaan *combine harvester* dengan efisien dan ekonomis. Dengan demikian akan mendukung proses budidaya keseluruhan secara mekanis (Alfajri,2015).

Penggunaan alat perontok padi di kalangan petani umumnya masih menggunakan alat perontok manual (Gebot). Akan tetapi pada masa sekarang ini, penggunaan alsintan diberbagai sektor pertanian yang telah mengalami perombakan baik dari sektor pengolahan maupun pada sektor panen (perontokan). Modernisasi alsintan diberbagai sektor pertanian menyebabkan ketergantungan akan alsintan tersebut. Akan tetapi, disisi lain keberadaan alsintan tersebut juga dapat memberikan kemudahan bagi para petani dalam melakukan kegiatan usahatani (Listiani,2010).

Kelurahan Tubajeng merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kelurahan Tubajeng 1,90 km². Secara umum keadaan topografi Kelurahan Tubajeng merupakan wilayah dataran rendah sehingga keadaan tanahnya sangat baik dan cocok untuk daerah pertanian. Adapun luas lahan yang digunakan untuk area persawahan kurang lebih 20 Ha.

Saat ini, para petani di Kelurahan Tubajeng mulai beralih ke penggunaan mesin *combine harvester* dibanding menggunakan alat perontok padi manual (gebot). Peralihan penggunaan alat perontok padi yang dilakukan oleh petani, umumnya dilakukan atas dasar kebutuhan dan kemudahan serta bagaimana nilai

ekonominya dalam kegiatan usahatani yang dilakukan. Menggabungkan pemanen adalah salah satu menghemat tenaga kerja penemuan paling penting secara ekonomis, memungkinkan sebagian kecil dari populasi yang akan bergerak di bidang pertanian. Melihat fenomena tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk melihat dan menganalisis perbandingan pendapatan usahatani padi sawah dengan alat panen gebot dan *combine harvester* di Kelurahan Tubajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah dengan penerapan alat perontok padi Gebot dan *Combine Harvester* di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ?
2. Apakah usahatani padi sawah dengan menggunakan Gebot dan *Combine Harvester* layak atau tidak layak digunakan di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilaksanakan adalah :

1. Untuk mengetahui besar pendapatan usahatani padi sawah dengan penerapan alat perontok padi Gebot dan *Combine Harvester* di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa !

2. Untuk mengetahui usahatani padi sawah dengan menggunakan Gebot dan *Combine Harvester* layak atau tidak layak digunakan di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa !

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi petani dalam penggunaan alat perontok padi (*combine harvester* dan gebot) dimasa yang akan datang.
2. Sebagai penentu kebijakan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan di bidang pertanian khususnya.
3. Sebagai referensi bagi semua pihak pemerhati bidang pertanian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usahatani Padi Sawah

Usahatani adalah sebagian dari permukaan bumi di mana seorang petani, sebuah keluarga tani atau badan usaha lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak. Rahim dan Hastuti (2007), menyatakan bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat.

Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaanya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang, golongan sosial baik yang terikat genologis, politis maupun territorial sebagai pengolahannya (Hernanto, 1996).

Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan, penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan efisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2006).

Padi adalah salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya. Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua serealia setelah jagung dan gandum. Namun demikian, padi, merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia (Anonim, 2009a).

Padi atau yang dikenal dengan bahasa latin (*Oryza sativa*) merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang dapat tumbuh di sawah dan bernilai ekonomi terhadap peningkatan pendapatan petani. Terdapat tiga *subspecies* padi yaitu *indica* yang berhari pendek dan tumbuh terutama di wilayah tropik hangat dan lembab, *japonica* yang beberapa kultivar diantaranya berhari pendek, tetapi kebanyakan berhari netral dan tumbuh di luar wilayah tropis, dan *javanica* yang berhari netral dan tumbuh di wilayah iklim ekuator di Indonesia (Rasda, 2007).

sistematika (taksonomi) tumbuhan, kedudukan tanaman padi diklasifikasikan sebagai berikut:

Regnum : *Plantae*
Divisi : *Angiospermae*
Kelas : *Monocotyledonae*
Ordo : *Poales*
Familia : *Poaceae*
Genus : *Oryza*
Spesies : *Oryza sativa*

Padi termasuk dalam suku padi-padian atau *poaceae* (sinonim *graminae* atau *glumiflorae*). Sejumlah ciri suku (*familia*) ini juga menjadi ciri padi misalnya: berakar serabut, daun berbentuk lanset (sempit memanjang), urat daun sejajar, memiliki pelepah daun, bunga bersusun seperti bunga majemuk dengan satuan bunga berupa floret, bunga dan biji sulit dibedakan karena merupakan bulir atau *kariopsis* (Anonim , 2009b).

2.2. Petani

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dimulai dari proses pengolahan lahan, penanaman bibit, pemeliharaan sampai pemanenan. Energi matahari menimpa permukaan bumi di mana-mana dengan atau tanpa tangan manusia. Di mana saja terdapat suhu yang tepat serta air yang cukup, maka tumbuh tumbuh-tumbuhan dan hiduplah hewan. Manusalah yang dapat mengendalikan keadaan ini, ia mengecap kegunaan dari hasil tanaman dan hewan, ia mengubah tanaman-tanaman dan hewan serta sifat tanah supaya lebih berguna baginya, dan manusia yang melakukan semua ini adalah petani (Mosher, 1991).

seorang petani Dalam menjalankan usahataniya mempunyai peranan sebagai penggerak. Ia menggerakkan setiap elemen yang akan menghasilkan suatu produksi. Petanilah yang mengatur dan memelihara pertumbuhan ataupun hewan dalam usahataniya. Seorang petani kadang-kadang juga bertindak sebagai pemilik modal. Hal itu dapat dilihat pada petani yang menggarap tanahnya sendiri.

Semua perlengkapan, sarana produksi yang merupakan modal usahatani, dimiliki sendiri oleh petani yang bersangkutan (Soehardjo dan Patong, 1986).

2.3. Pemanenan

Pemanenan merupakan tahapan akhir dari proses budidaya tanaman, dan tahap awal proses pascapanen. Tahapan pemanenan dimulai dengan penentuan umur panen yang tepat, dimana tanaman sudah mencapai umur optimum, kemudian fase-fase pemasakan bulir padi, serta penggunaan alat dan cara panen yang paling efektif untuk menghasilkan produk dengan kerusakan relatif kecil dan kapasitas yang besar (Nugraha, 1994).

1. Umur Panen

- a. Umur panen dapat ditentukan berdasarkan pengamatan visual dengan cara melihat kenampakan padi pada hamparan sawah. Umur panen optimal padi dicapai setelah 90-95% butir gabah pada malai padi sudah berwarna kuning atau kuning keemasan. Padi yang dipanen pada kondisi tersebut akan menghasilkan gabah yang berkualitas sangat baik, dengan kandungan butir hijau dan butir mengapur yang rendah serta rendemen giling tinggi.
- b. Pengamatan Teoritis (deskripsi varietas dan pengukuran kadar air gabah).
Penentuan umur panen padi dengan pengamatan teoritis dapat dilakukan dengan cara (1) menghitung berdasarkan hari setelah berbunga rata (hsb) antara 30 - 35 hari setelah berbunga, dan (2) penentuan umur panen berdasarkan kadar air gabah. Umur panen optimum dicapai setelah kadar air gabah mencapai 22-23% pada musim kemarau, dan antara 24-26% kadar air gabah pada musim penghujan (Hadiutomo.K, 2006).

2. Alat dan Cara Panen Padi

Cara panen tergantung kepada alat perontok yang digunakan.

- a. Ani-ani umumnya digunakan petani untuk memanen padi lokal yang tahan rontok dan tanaman padi berpostur tinggi dengan cara memotong pada tangkainya.
- b. Cara panen padi varietas unggul baru dengan sabit dapat dilakukan dengan cara potong atas, potong tengah atau potong bawah tergantung cara perontokkannya.
- c. Cara panen dengan potong bawah, umumnya dilakukan bila perontokannya dengan dibanting/ digebot menggunakan pedal thresher.
- d. Panen padi dengan cara potong atas atau potong tengah bila dilakukan peronyokkannya menggunakan mesin perontok.

2.4. Pendapatan Usahatani

Menurut Hernanto (1994), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi, 1990).

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Pendapatan usahatani mempunyai dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut (Ahmadi, 2001). Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Mubyarto, 1989).

Menurut Hernanto (1994), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani:

- Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata,
- Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman,
- Pilihan dan kombinasi,
- Intensitas perusahaan pertanaman,
- Efisiensi tenaga kerja.

2.5. Biaya

biaya adalah manfaat yang dikorbankan dalam rangka memperoleh barang dan jasa. Manfaat (barang dan jasa) yang dikorbankan diukur dalam Rupiah melalui pengurangan aktiva atas pembebanan utang pada saat manfaat itu diterima, (*Kusnadi 2006*)

Sedangkan menurut *Kuswadi (2007)* bahwa biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang dan jasa dari pihak ketiga. Hal senada juga dikemukakan oleh *Mulyadi (2007)* bahwa biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Supriyono (2002) mengemukakan bahwa Penggolongan biaya adalah proses mengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih punya arti atau lebih penting.

Menurut *Soekartawi (1995)*, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi.

2.6. Penggunaan Mesin Combine Harvester

Combine adalah suatu alat mekanisme pertanian yang serba komplit dan canggih dalam pengoperasiannya. Dimana combine tersebut dapat bekerja pada areal sawah yang luas, namun hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat

karena *combine* ini dilengkapi dengan alat pemotong, perontok dan mengarungkan padi dalam suatu proses kinerja saja. Dengan demikian waktu pemanen lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanenan tradisional. Penggunaan alat ini memerlukan investasi yang besar dan tenaga terlatih yang dapat mengoperasikan alat ini.

Pemanen kombinasi (*combine harvester*) adalah mesin yang memanen tanaman sereal. Sereal adalah jenis tumbuhan golongan tanaman padi-padian/rumput-rumputan (*Gramineae*) yang dibudidayakan untuk menghasilkan bulir-bulir berisi biji-bijian sebagai sumber karbohidrat/pati. Mesin ini, seperti namanya, merupakan kombinasi dari tiga operasi yang berbeda, yaitu menuai, merontokkan, dan menampi, dijadikan satu rangkaian operasi. Di antara sereal yang dipanen antara lain gandum, oat, rye, barley, jagung, kedelai, dan flax. Batang sereal atau jerami ditinggalkan di lahan untuk memberikan nutrisi dan menambah kadar organik bagi tanah, atau dikumpulkan kembali dengan mesin baler (pembuat bale, gulungan jerami) dan dipadatkan untuk diberikan ke hewan ternak. Pemanen kombinasi adalah salah satu penemuan penting di bidang pertanian karena mampu menghemat biaya tenaga kerja dan mengefisienkan usaha tani (Listiani, 2010).

Secara umum fungsi operasional dasar *combine harvester* adalah sebagai berikut :

1. Memotong tanaman yang masih berdiri
2. Menyalurkan tanaman yang terpotong ke selinder

3. Merontokkan gabah dari tangkai atau batang
4. Memisahkan gabah dari jerami
5. Membersihkan gabah dengan cara membuang gabah kosong dan benda asing.

Adapun kelebihan dari mesin combine tersebut yaitu :

1. Tidak perlu banyak waktu untuk mempelajarinya.
2. Tenaga yang dibutuhkan maksimal hanya tiga orang, satu operator/driver, dua orang lainnya bertugas mengatur pengemasan gabah.
3. Dengan menggunakan *Combine Harvester* ini, petani hanya butuh waktu 1-2 jam untuk memanen 1 ha.
4. Petani tidak lagi mengeluarkan tenaga dan waktu ekstra untuk merontokkan bulir-bulir padi dari tangkainya. Sekali jalan, padi yang masih berdiri di hamparan sawah langsung terpisah dari tangkainya, dan langsung bisa dikemas. Daman atau pohon padi juga terpotong lembut..
5. Keuntungan lain, mesin ini tidak boros bahan bakar. Untuk mengoperasikan alat bermesin diesel 45 PK (44,38 HP) ini, hanya dibutuhkan solar sebanyak 30 liter/ha.

Adapun kekurangan dari mesin *combine harvester* tersebut yaitu :

1. Hanya saja, *Combine Harvester* ini memiliki keterbatasan. Mesin ini akan sulit bekerja pada lahan dengan kedalaman lumpur 20 cm atau lebih.
2. Disamping itu, alat ini juga tidak berfungsi efektif pada lahan dengan kemiringan tinggi. Akses jalan menuju area panen juga menjadi kendala.
3. Tidak cocok digunakan untuk lahan yang berukuran kecil.

4. Dengan harga yang begitu mahal membuat petani susah untuk memiliki mesin *combine harvester* tersebut (Listiani,2010).

2.7. Alat Perontok Padi Manual (Gebot)

Prinsip dasar proses perontokan padi adalah bertujuan untuk melakukan pemisahan butir gabah dari tangkai malainya, dengan memakai alat perontok padi tradisional yang masih banyak digunakan petani. Bagian komponen alat gebotan terdiri dari:

1. Rak perontok yang terbuat dari bambu/kayu dengan 4 kaki berdiri diatas tanah, sehingga dapat dipindah-pindahkan.
2. Meja rak perontok terbuat dari belahan bambu/kayu membujur atau melintang dengan jarak renggang 1-2 cm.
3. Dibagian belakang, samping kanan dan kiri diberi dinding penutup dari tikar bambu, plastik lembaran atau plasti terpal, sedangkan bagian depan terbuka.

Perontokan padi dengan alat gebotan dilakukan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Ambil malai padi secukupnya dilakukan pemukulan dengan membanting malai padi dengan meja rak perontok, sehingga gabah terlepas dari malai, yang dilakukan sampai 5 kali dan hasil rontokan akan jatuh di terpal yang ada dibawah meja perontok.
2. Kumpulkan gabah ditempat pengumpulan sementara, lalu masukkan kedalam karung atau wadah.
3. Dari butiran padi tersebut dipisahkan butiran yang bernas dengan yang hampa, dengan menggunakan alat tampah atau di Sumatera Barat namanya niru yang

ditarok butiran padi lalu dianginkan dengan menghadap ke sumber angin atau menentang angin, sehingga terpisah gabah yang bernas dengan gabah yang hampa seandainya tidak ada angin dilakukan penampian untuk memisahkan butir yang bernas dengan butir yang hampa.

4. Setelah terpisah butiran yang bernas dengan butiran yang hampa, lalu dimasukkan kedalam karung, kalau seandainya mau disimpan harus dijemur dulu, baru disimpan di lumbung penyimpanan padi.

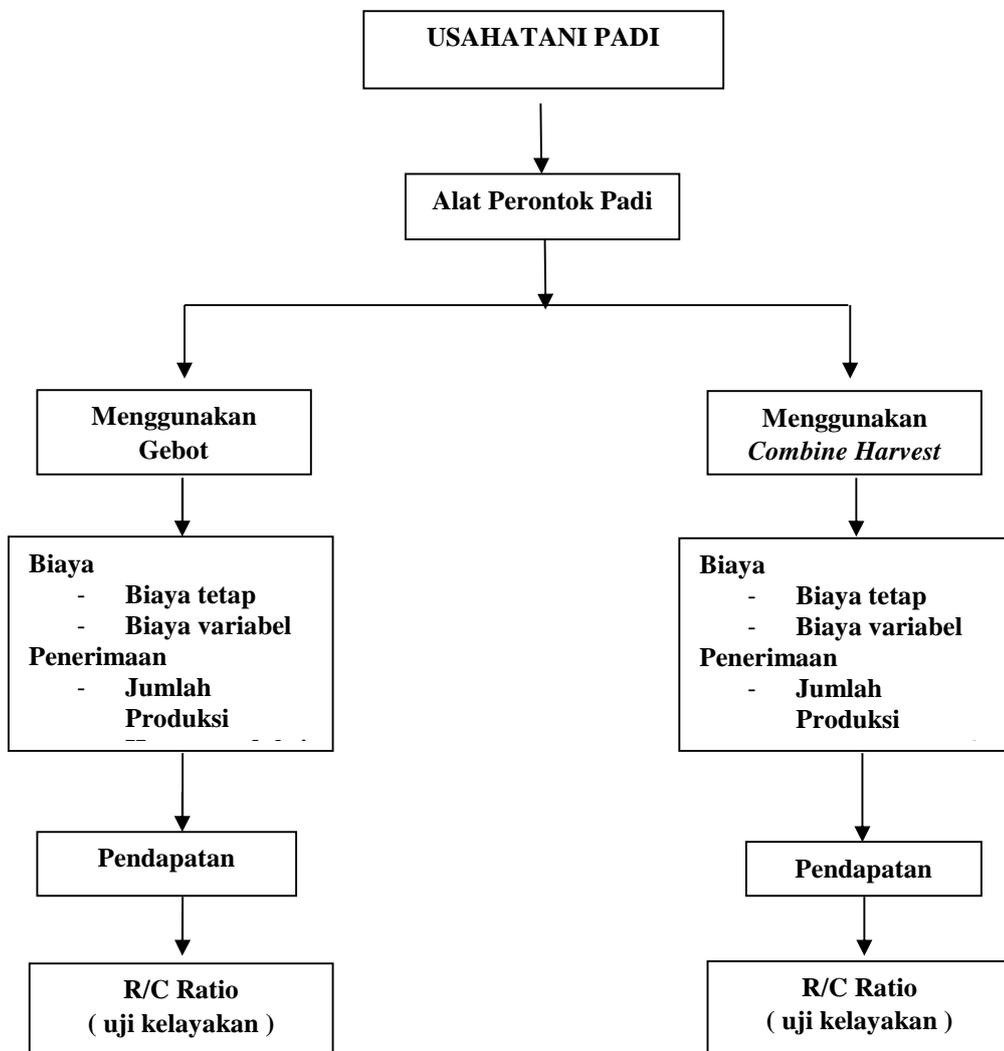
Kapasitas panen dengan cara digebot berkisar antara 0,10 sampai dengan 0,16 ha/jam (28 - 34 kg/orang/jam), dengan syarat padi dipanen dengan malai panjang agar dapat dipegang tangan saat digebot tergantung kepada kekuatan orang. Di Jawa Barat kapasitas kerja gebot antara 40 kg/jam/orang sampai 90 kg/jam/orang, sedangkan di Jawa Tengah berkisar antara 60 kg/jam/orang sampai 70 kg/jam/orang, belum pernah dijumpai kapasitas kerja gebot diatas 100 kg/jam/orang. Perontokan padi dengan cara gebot banyak gabah yang tidak terontok berkisar antara 6 % - 9 %. Susut hasil panen padi ini akan lebih besar lagi apabila para pemanen menunda perontokan padinya selama satu sampai tiga hari yang menyebabkan susut antara 2 % - 3 % (Nugraha,1994).

2.8. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait. Kerangka ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat. Atau, bisa diartikan sebagai mengalirkan

jalan pikiran menurut kerangka logis (construct logic) atau kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya masalah. Untuk membuktikan kecermatan penelitian, dasar dari teori tersebut perlu diperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini, lebih lanjut dapat dilihat pada bagang berikut :



Gambar . Alur Kerangka Pikir Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Alat Panen Gebot Dan *Combine Harvester* Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berlangsung di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dengan pertimbangan bahwa daerah ini mempunyai luas lahan sawah yang cukup luas serta lokasinya cukup mudah untuk diakses. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan Mei sampai Juli 2017.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, secara Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, pada petani padi di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, untuk melihat analisis nilai ekonomi pada usahatani padi petani pengguna *combine harvest* dan gebot.

Jumlah responden yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang dengan pembagian 15 orang petani yang menggunakan alat perontok padi gebot dan 15 orang petani menggunakan *combine harvester*. Hal tersebut dinilai cukup mewakili untuk dilakukannya analisis perbandingan dua jenis usahatani tersebut ini sesuai dengan Guy (1976), dalam Sevilla

(1993:163) bahwa ukuran minimum yang dapat diterima berdasarkan penelitian komparatif adalah 15 orang per kelompok.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan ialah data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan sekunder, data primer ialah sumber data lapangan yang berarti seorang tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintah, dan sebagainya yang merupakan sumber data primer dan data sekunder berupa buku-buku yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden yang telah dijadikan sumber data. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi secara langsung untuk dijadikan data yang tidak diperoleh dari sumber data yang lain.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dari dekat terhadap fenomena obyek yang terjadi atau diteliti, sehingga memungkinkan untuk memperoleh gambaran dari fenomena yang sulit diperoleh dari orang-orang yang dijadikan sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dengan teknik ini akan terkumpul data yang diperoleh dari nara sumber tetapi terdapat pada berbagai sumber tertulis, seperti dokumen-dokumen yang dikeluarkan pemerintah, laporan-laporan dan arsip-arsip lainnya. Dokumentasi dilakukan dengan cara memilih dokumen-dokumen yang ada dan diambil data yang relevan dengan permasalahan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik analisis data kuantitatif merupakan kegiatan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data-data lain semua terkumpul. Teknik di dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik, yang digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku dalam umum atau generalisasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013).

Data yang diperoleh dari penelitian selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani padi sawah dengan penerapan alat perontok padi Gebot dan *Combine Harvester* akan digunakan analisis pendapatan usahatani. Model analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan gebot dan *combine harvester* (Soekartawi,2002) adalah :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = VC + FC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan bersih usahatani

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total biaya (*Total Cost*)

P = Harga pokok per kg (*Price*)

Q = Jumlah produksi (*Quantity*)

VC = Biaya variabel (*Variabel Cost*)

FC = Biaya tetap (*Fixed cost*)

2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani dengan menggunakan gebot dan *combine harvester*, digunakan rumus (Suratiyah,2006), sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria:

R/C Ratio > 1 , usahatani layak diusahatanikan

R/C Ratio < 1 , usahatani tidak layak diusahatanikan

R/C Ratio = 1, usahatani impas.

3.6 Definisi Operasional

1. Usahatani Padi adalah usahatani yang dikelola oleh petani padi di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Petani adalah orang yang bercocok tanam atau yang mengelolah padi di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
3. Waktu adalah cepat atau lamanya pengoperasian alat perontok padi tersebut
4. Tenaga adalah orang yang menggunakan mesin perontok padi (*Combine Harvester*) maupun Gebot.
5. Biaya adalah modal (input) yang dikeluarkan untuk suatu bidang usaha tertentu dalam mencapai hasil yang diinginkan
6. Pemanen kombinasi (*combine harvester*) adalah mesin yang memanen tanaman serealia, merupakan kombinasi dari tiga operasi yang berbeda, yaitu menuai, merontokkan, dan menampi, dijadikan satu rangkaian operasi.
7. Perontok padi manual (gebot) adalah proses perontokan padi dengan melakukan pemisahan butir gabah dari tangkai malainya, dengan memakai alat perontok padi tradisional yang masih banyak digunakan petani.

8. Biaya tetap adalah pengeluaran yang harus dibayarkan walaupun tidak ada aktivitas produksi. Beberapa contoh dari biaya tetap diantaranya adalah penyusutan alat dan pajak lahan.
9. Biaya variabel adalah pengeluaran yang harus dibayarkan karena adanya aktivitas produksi. Beberapa contoh dari biaya variabel diantaranya adalah pengeluaran untuk pupuk, tenaga kerja dan pestisida.
10. *R/C Ratio* merupakan alat analisa untuk mengukur biaya dari suatu produksi.
11. Pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh oleh petani dari selisih penerimaan dan biaya yang dikeluarkan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kelurahan Tubajeng merupakan salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa yang mempunyai luas wilayah $\pm 173,62$ Ha. Kelurahan Tubajeng berbatasan dengan :

Sebelah Utara	: Limbung Kecamatan Bajeng
Sebelah Timur	: Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat
Sebelah Selatan	: Limbung Dan Desa Tangkebajeng
Sebelah Barat	: Desa Borimatangkasa Kecamatan Bajeng Barat

Kelurahan Tubajeng secara geografi berada pada daerah dataran rendah dengan jarak dari kelurahan menuju ibukota kecamatan 2 km yang dapat di tempuhnya dalam jangka waktu ± 10 menit dengan menumpangi kendaraan beroda dua maupun menggunakan kendaraan beroda empat. sedangkan untuk ke ibukota Kabupaten yang berjarak 11 km dapat ditempuh dalam jangka waktu ± 40 menit dengan menggunakan kendaraan beroda dua maupun menggunakan angkutan umum.

Kelurahan Tubajeng memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata mencapai 28-31°C serta memiliki 2 tipe musim yakni musim kemarau dan musim hujan. Musim hujan terjadi mulai bulan Oktober- April, sementara musim kemarau terjadi mulai bulan Mei-September setiap tahunnya. Dan puncak kemarau terjadi pada bulan Agustus dan September. Jumlah curah hujan rata-rata setiap tahunnya mencapai 14,32 mm/tahun.

4.2 Kondisi Demografis

Berdasarkan hasil sensus partisipatif yang dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Tubajeng pada tahun 2016, tercatat jumlah penduduk Kelurahan Tubajeng sekitar 2.541 jiwa dengan perbandingan laki-laki 1.254 jiwa dengan persentase 49,35 % dan perempuan sebanyak 1.287 jiwa dengan persentase 50,65 %. Jumlah ini cukup banyak dan merupakan asset yang dimiliki Kelurahan, jika potensi ini diberdayakan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

NO	Kelurahan Tubajeng		Persentase (%)
1	Jumlah Laki-Laki	1.254 orang	49,35
2	Jumlah Perempuan	1.287 orang	50,65
3	Jumlah Total	2.541 orang	100,00
4	Jumlah Kepala Keluarga	738 KK	
5	Kepadatan Penduduk	1.463,54 Per KM	

Sumber : *Profil Kelurahan Tubajeng, 2017*

Penyebaran penduduk menurut tingkat umur yang mendominasi umur antara 25-60 tahun dengan jumlah 1.289 jiwa dengan persentase 50,73 %, dari usia tersebut masih termasuk produktif atau masih kuat bekerja, lalu di ikuti antara umur 6-12 tahun dengan jumlah 329 jiwa dengan persentase 12,95 %, usia ini juga masih produktif atau usia yang masih sangat muda, Sedangkan jumlah penduduk yang paling rendah jika dilihat dari segi umur berada pada umur 0-5 tahun dengan jumlah 112 jiwa dengan persentase 4,41 %, umur tersebut masih belum produktif dan masih tergolong balita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur di Kelurahan Tubajeng				
Usia (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
0-5	51	61	112	4,40
6-12	161	168	329	12,95
13-15	87	83	170	6,69
16-18	76	71	147	5,79
19-24	134	118	252	9,92
25-60	627	662	1289	50,73
>60	118	124	242	9,52
Total	1254	1287	2541	100,00

Sumber : *Profil Kelurahan Tubajeng, 2017*

Dari jumlah penduduk Kelurahan Tubajeng sebanyak 2.541 jiwa, jumlah penduduk yang telah memiliki pekerjaan sebanyak 798 jiwa dan ada 600 jiwa penduduk dengan status ibu rumah tangga, ada 690 jiwa penduduk yang masih berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa, sedangkan 404 jiwa belum memiliki pekerjaan. Selengkapnya tertuang dalam tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	139	5,58
Buruh Tani	5	0,20
Pegawai Negeri Sipil	50	2,01
Pengrajin	1	0,04
Pedagang barang kelontong	29	1,16
Nelayan	2	0,08
Montir	4	0,16
Perawat swasta	2	0,08
TNI	6	0,24
POLRI	7	0,28
Pengusaha kecil, menengah dan besar	2	0,08
Dosen swasta	2	0,08
Pedagang keliling	20	0,80
Tukang kayu	2	0,08
Tukang batu	11	0,44
Pembantu rumah tangga	1	0,04
Karyawan Perusahaan swasta	14	0,56
Karyawan Perusahaan pemerintah	2	0,08
Wiraswasta	96	3,85
Tidak mempunyai pekerjaan tetap	31	1,24
Belum bekerja	404	16,21
Pelajar/Mahasiswa	690	27,69
Ibu rumah tangga	600	24,08
Purnawirawan / Pensiunan	26	1,04
Buruh harian lepas	87	3,50
Pemilik usaha jasa transportasi dan perhubungan	1	0,04
Buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan	4	0,16
Sopir	57	2,29
Pemulung	1	0,04
Pengrajin industri rumah tangga lainnya	196	7,87
Jumlah	2492	100,00

Sumber : Profil Kelurahan Tubajeng, 2017

Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan pada suatu daerah akan menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pendidikan untuk masa sekarang maupun masa depan. Komposisi penduduk Kelurahan Tubajeng berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	78	3,06
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK	67	2,63
3.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	828	32,59
4.	Tidak pernah sekolah	36	1,42
5.	Pernah SD tapi tidak tamat	111	4,37
6.	Tamat SD/ sederajat	530	20,86
7.	Tamat SMP/ sederajat	193	11,53
8.	Tamat SMA/ sederajat	483	19,01
9.	Tamat D-2/ sederajat	9	0,35
10.	Tamat D-3/ sederajat	37	1,46
11.	Tamat S-1/ sederajat	67	2,64
12.	Tamat S-2/ sederajat	1	0,04
13.	Tamat S-3/ sederajat	1	0,04
Jumlah Total		2.541	100,00

Sumber : *Profil Kelurahan Tubajeng, 2017*

Pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pendidikan tergolong tinggi, hal ini dibuktikan dari jumlah penduduk yang telah menempuh tingkat pendidikan strata 1 (S-1) yaitu sebanyak 67 orang, strata 2 (S-2) sebanyak 1 orang dan strata 3 (S-3) sebanyak 1 orang. sedangkan yang telah menempuh tingkat SMA/ sederajat sebanyak 483 orang. Banyaknya jumlah penduduk yang telah menempuh jenjang pendidikan di setiap

strata pendidikan akan memberikan peran penting terhadap keberlanjutan sistem pemerintahan maupun akan menjadi perombak dalam berbagai bidang.

4.3 Kondisi Petanian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tubajeng bahwa dengan luas wilayah 173,62 ha dan mempunyai luas tanah sawah mencapai 62,00 ha, dengan kondisi wilayah daratan rendah, sangat berpotensi untuk dilakukan usaha pertanian. Untuk usaha pertanian biasanya ditanami padi, jagung, kacang, dan ubi jalar.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden yang diuraikan berikut menggambarkan keadaan dan kondisi status responden dalam kegiatan usaha yang dijalankannya. Dalam penelitian ini, responden yang dimaksud adalah petani pemakai alat panen gebot dan *combine harvester*. Keadaan umum responden dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pengalaman usaha tani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan.

5.1.1 Usia

Usia petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berpikirnya. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari pada petani yang berumur tua. Petani muda juga lebih cepat menerima hal-hal baru dalam mengelola usahatannya petani muda biasanya kurang memiliki pengalaman, untuk mengimbangi kekurangan tersebut dia lebih dinamis sehingga cepat mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang berharga bagi perkembangan hidupnya pada masa-masa yang akan datang.

Usia petani responden bervariasi sehingga untuk mengetahui tingkatan umur dari masing-masing responden diklasifikasikan berdasarkan tingkat umur petani responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Usia Responden di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Usia (tahun)	Jumlah Petani (orang)		Persentase (%)	
		Pemakai Gebot	Pemakai <i>Combine H</i>	Gebot	<i>Combine H</i>
1	20 – 31	0	5	0	33,33
2	32 – 43	6	3	40,00	20,00
3	44 – 55	5	6	33,33	40,00
4	56– 67	4	1	26,67	6,67
Jumlah		15	15	100,00	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa klasifikasi usia responden berbeda-beda, tingkat usia tertinggi pada responden petani pemakai gebot pada umumnya berusia 32-43 tahun dengan jumlah 6 jiwa atau dengan persentase 40 % sedangkan responden petani pemakai *combine harvester* pada umumnya berusia 44-55 tahun dengan jumlah 6 jiwa atau dengan persentase 40 %. Sedangkan yang paling terendah pada responden pemakai gebot yakni petani yang berusia 56-67 tahun dengan jumlah 4 jiwa atau dengan persentase 26,67 %. Begitu pula dengan responden pemakai *combine harvester* dimana usia terendah berada pada umur 56-67 tahun dengan jumlah 1 jiwa atau dengan persentase 6,67%.

Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa keseluruhan responden berada pada usia produktif dan hal ini tentunya sangat berdampak positif dalam pengembangan usaha pertanian yang digelutinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2002), bahwa yang termasuk usia produktif adalah kisaran usia 15 sampai dengan 64 tahun.

5.1.2 Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan umumnya mempengaruhi cara berfikir serta cara bertindak dalam pengambilan keputusan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Secara umum tingkat pendidikan yang lebih tinggi yang ditunjang dengan berbagai pengalaman akan dapat mempengaruhi produktifitas dan kemampuan kerja yang lebih baik yang nantinya akan mempengaruhi pula peningkatan pendapatan dalam memperoleh hidup yang layak. Pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi cara berfikir yang lebih agresif, mudah memahami dan menerima inovasi baru serta lebih terbuka dalam menerima perubahan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Patong (2004), bahwa pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara berfikir seseorang. Pendidikan yang relatif tinggi menyebabkan seseorang lebih dinamis dalam menerima teknologi baru. Semakin kooperatif petani dalam menerima dan menerapkan teknologi baru, maka secara langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani. Tingkat pendidikan responden di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani (orang)		Persentase (%)	
		Pemakai Gebot	Pemakai <i>Combine H</i>	Gebot	<i>Combine H</i>
1	SD	8	6	53,33	40,00
2	SMP	4	1	26,67	6,67
3	SMA	2	8	13,33	53,33
4	S1	1	0	6,67	0
Jumlah		15	15	100,00	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden petani pemakai gebot maupun *combine harvester* cukup bervariasi mulai tingkat SD sampai dengan tingkat S1 atau sarjana. Jumlah responden tertinggi pada petani yang menggunakan alat panen gebot berada pada tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 8 jiwa atau 53,33 % dan yang terendah adalah tingkat S1 dengan jumlah 1 jiwa atau dengan persentase 6,67 %. Sedangkan Jumlah responden tertinggi pada petani yang menggunakan alat panen *combine harvester* berada pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 8 jiwa atau 53,33 % dan yang terendah adalah tingkat SMP dengan jumlah 1 jiwa atau dengan persentase 6,67 %.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa pendidikan responden yang menggunakan alat panen gebot masih sangat rendah sedangkan pendidikan responden yang menggunakan alat panen *combine harvester* sudah cukup tinggi sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi produksi yang dihasilkan oleh petani yang memakai kedua alat panen tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (1995), yang menyatakan bahwa rendahnya pendidikan pekerja merupakan kendala dalam menyerap informasi baru, khususnya yang berkaitan dengan proses inovasi teknologi. Sedangkan pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan sehingga akan meningkatkan produktivas kerja dan akan menentukan keberhasilan usaha.

5.1.3 Pengalaman Usahatani

Pengalaman dalam berusahatani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seorang petani dalam berusaha karena biasanya petani yang berpengalaman ditunjang oleh pendidikan yang cukup, akan lebih terampil dalam

mengelola usahatannya. Pengalaman berusahatani responden di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Pengalaman Berusahatani Responden di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Petani (orang)		Persentase (%)	
		Pemakai Gebot	Pemakai <i>Combine H</i>	Gebot	<i>Combine H</i>
1	2-12	2	5	13,33	33,34
2	13-23	4	2	26,67	13,33
3	24-34	5	6	33,33	40,00
4	35-45	4	2	26,67	13,33
Jumlah		15	15	100,00	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memakai alat panen gebot yang mempunyai pengalaman berusahatani terbesar adalah antara 24 – 34 tahun dengan jumlah 5 jiwa atau dengan persentase 33,33 % dan yang terendah adalah antara 2 – 12 tahun dengan jumlah 2 jiwa atau dengan persentase 13,33 %. Sedangkan responden yang memakai alat panen *combine harvester* yang mempunyai pengalaman berusahatani terbesar juga berada di antara 24 – 34 tahun dengan jumlah 6 jiwa atau dengan persentase 40 % dan yang terendah adalah antara 35 – 45 dan 13 – 23 tahun dengan jumlah masing-masing 2 jiwa atau dengan persentase 13,33 %.

Hal ini tentu berpengaruh dalam pengelolaan usahatani masing-masing responden khususnya dalam pencapaian hasil produksi yang lebih baik. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (2006), bahwa pengalaman berusahatani yang cukup lama menjadikan petani lebih matang dan lebih berhati-hati, dalam mengambil keputusan terhadap usahatannya. Kegagalan dimasa lalu dapat dijadikan pelajaran sehingga ia lebih berhati-hati dalam bertindak. Sedangkan petani yang

kurang berpengalaman umumnya lebih cepat dalam mengambil keputusan karena lebih berani menanggung resiko.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu potensi sumberdaya manusia yang dapat menunjang kegiatan usahatani, namun dapat pula menjadi beban ekonomi dari kepala keluarga yang bersangkutan jika memiliki sumber daya modal dan lahan yang terbatas untuk memanfaatkan sumber daya manusia tersebut secara produktif. Hal ini berakibat pada rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga, karena disatu sisi sumber pendapatan yang terbatas sebagai akibat dari keterbatasan kepemilikan sumberdaya, dan sisi lain anggota keluarga yang ditanggung jumlahnya besar berimplikasi pada besarnya pula biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jumlah tanggungan keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Dalam penelitian ini jumlah tanggungan keluarga yang terdiri dari kepala keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Jumlah tanggungan keluarga di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Petani (orang)		Persentase (%)	
		Pemakai Gebot	Pemakai <i>Combine H</i>	Gebot	<i>Combine H</i>
1	0 - 2	4	7	26,67	46,67
2	3 - 5	11	8	73,33	53,33
Jumlah		15	15	100,00	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden terbesar pada petani yang memakai alat panen gebot adalah antara 3 – 5 orang yaitu 11 orang atau sekitar 73,33 % dan yang terendah antara 0 – 2 orang yaitu 4 orang atau sekitar 26,67 %. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga responden terbesar pada petani yang memakai alat panen *combine harvester* juga di antara 3 – 5 orang yaitu 8 orang atau sekitar 53,33 % dan yang terendah antara 0 – 2 orang yaitu 7 orang atau sekitar 46,67 %.

Oleh karena itu, seorang petani dengan beban tanggungan keluarga yang cukup besar, akan selalu berupaya memaksimalkan kegiatan usahatannya untuk mendapatkan produksi tinggi yang berdampak pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyanto (2005), bahwa berusahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani itu sendiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri memegang peranan penting dan merupakan sumbangan keluarga pada produksi secara keseluruhan.

5.1.5 Luas Lahan Petani

Luas lahan diukur dalam satuan hektar, dimana luas lahan tersebut dikelola dan diusahakan oleh petani responden sendiri. Jumlah luas lahan yang dimiliki petani responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Luas Lahan Petani Responden di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Petani (orang)		Persentase (%)	
		Pemakai Gebot	Pemakai <i>Combine H</i>	Gebot	<i>Combine H</i>
1	0,01 – 0,09	2	7	13,33	46,67
2	0,10 – 0,18	7	5	46,67	33,33
3	0,19 – 0,27	6	3	40,00	20,00
Jumlah		15	15	100,00	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 9 menunjukkan bahwa luas lahan responden yang paling tertinggi pada petani yang memakai alat panen gebot adalah antara 0,10 – 0,18 ha dengan jumlah 7 orang atau sekitar 46,67 % dan yang terendah antara 0,01 – 0,09 ha dengan jumlah 2 orang atau sekitar 13,33 %. Sedangkan luas lahan responden terbesar pada petani yang memakai alat panen *combine harvester* adalah antara 0,01 – 0,09 ha dengan jumlah 7 orang atau sekitar 46,67 % dan yang terendah antara 0,19 – 0,27 ha dengan jumlah 3 orang atau sekitar 20 %. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan lahan usahatani padi yang memakai alat panen gebot lebih tinggi dari petani yang memakai alat panen *combine harvester*, sehingga diharapkan petani dapat memanfaatkan lahan secara optimal untuk meningkatkan produksi dan pendapatan serta kesejahteraan bagi petani tersebut.

5.2 Input Produksi Usahatani Padi Sawah

Input produksi seringkali disebut sebagai korbanan produksi karena input tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi maka diperlukan pengetahuan mengenai hubungan antara input produksi yaitu kesiapan lahan, tenaga kerja, Benih, pupuk, penggunaan pestisida dan produksi (output).

Tabel 10. Input produksi Petani Responden yang menggunakan alat panen gebot dan *combine harvester* di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Input Produksi	Gebot		<i>Combine Harvester</i>	
		Rata-rata/Usahatani	Rata-rata/ha	Rata-rata/Usahatani	Rata-rata/ha
1	Luas Lahan (Ha)	0,15	1	0,11	1
2	Benih (Kg)	9,33	62,2	7	63,63
	Harga Benih (5.000/Kg)	46.667	311.113,3	35.000	318.181,81
3	Tenaga Kerja (HOK)	1.447.000	9.646.666,67	995.666,67	9.051.515,18
4	Pupuk	124.666,67	831.111,13	98.166,67	892.424,27
5	Pestisida	66.333,3	442.222	43.533,33	395.757,54

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017

Luas lahan adalah besarnya luasan lahan yang dikelola dalam berusaha tani untuk menghasilkan produksi. Berdasarkan hasil penelitian, luas lahan yang digarap petani pemakai gebot yaitu sebesar 2,32 ha sedangkan luas lahan yang digarap petani pemakai *combine harvester* yaitu sebesar 1,71 ha. Hal ini mengakibatkan produksi yang dihasilkan oleh petani pemakai gebot lebih besar dibandingkan dengan produksi yang diterima oleh petani pemakai *combine harvester* karena total luas lahan yang digarap oleh petani pemakai gebot lebih luas dibanding total luas lahan yang digarap oleh petani pemakai *combine harvester*. Hal ini sesuai dengan pendapat hernanto (1991) bahwa tanah yang

sempit merupakan kelemahan yang cukup besar bagi petani, dengan kata lain usahatani pada lahan yang sempit kurang dapat memberikan keuntungan yang cukup bagi petani dan keluarga untuk hidup layak. Sebaliknya, semakin tinggi suatu luas lahan, maka kecenderungan untuk menghasilkan produksi semakin tinggi.

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan usahatani. Benih yang berkualitas unggul, bermutu, serta tahan terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti serangan hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam penentuan penggunaan benih yang akan ditanam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tubajeng, petani pemakai gebot yang memiliki total luas lahan 2,32 ha menggunakan benih sebanyak 140 Kg atau sebanyak 62,2 Kg/ha dengan harga benih Rp 5.000/Kg, sedangkan petani pemakai *combine harvester* yang memiliki total luas lahan 1,71 ha menggunakan benih sebanyak 105 Kg atau sebanyak 63,63 Kg/ha dengan harga benih Rp 5.000/Kg. Hal ini mengindikasikan bahwa luas lahan sangat berpengaruh terhadap penggunaan benih yang digunakan, sehingga kebutuhan lahan dapat disesuaikan dengan jumlah benih yang akan dipergunakan.

Tenaga kerja merupakan bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Dalam usahatani padi sawah penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian, total tenaga

kerja petani pemakai gebot dari persiapan benih sampai ke pasca panen adalah Rp 21.705.000 (2,32 ha) atau Rp 9.646.666,67/ha, sedangkan total tenaga kerja petani pemakai *combine harvester* dari persiapan benih sampai ke pasca panen sebesar Rp 14.935.000 (1,71 ha) atau Rp 9.051.515,18/ha

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaannya optimal yakni dengan dosis pupuk yang disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan unsur hara yang ada. Jenis pupuk yang dipakai oleh petani responden di Kelurahan Tubajeng adalah pupuk Urea, Za, NPK dan Popro. Rata-rata biaya penggunaan pupuk pada petani pemakai gebot sebesar Rp 1.870.000 (2,32 ha) atau Rp 831.111,13/ha. Sedangkan Rata-rata biaya penggunaan pupuk pada petani pemakai *combine harvester* sebesar Rp 1.472.500 (1,71 ha) atau Rp 892.424,27/ha.

Penggunaan pestisida pada saat ini sangatlah berpengaruh untuk mempertahankan peningkatan produksi padi, dengan melihat pertumbuhan beberapa jenis gulma, serangan hama dan penyakit yang tumbuh dan menyerang tanaman padi dilahan petani. jenis pestisida yang dipakai oleh petani responden di Kelurahan Tubajeng adalah Danke, Centatin, Furadan, Bompadi, Decis, Tabas, Arippto dan Starban. Rata-rata biaya penggunaan pestisida pada petani pemakai gebot sebesar Rp 995.000 (2,32 ha) atau Rp 442.222/ha, sedangkan Rata-rata biaya penggunaan pestisida pada petani pemakai *combine harvester* sebesar Rp 653.000 (1,71 ha) atau Rp 395.757,54/ha.

5.3 Biaya Produksi

Biaya yang dimaksud meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi pada perubahan produksi, adapun biaya tetap yang digunakan oleh petani responden adalah pajak lahan, pajak irigasi dan penyusutan alat. sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besarnya volume produksi, yang meliputi benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja (HOK). Untuk lebih jelasnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani yang menggunakan alat panen gebot dan *combine harvester* di Kelurahan Tubajeng dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Biaya produksi Petani Responden yang menggunakan alat panen gebot dan *combine harvester* di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Biaya Produksi	Pemakai Gebot		Pemakai Combine Harvester	
	Rata-rata/Usahatani	Rata-rata/ha	Rata-rata/Usahatani	Rata-rata/ha
Biaya Variabel				
Benih	46.667	311.113,3	35.000	318.181,81
Pupuk	124.666,67	831.111,13	98.166,67	892.424,27
Pestisida	66.333,3	442.000	43.533,33	395.757,54
Tenaga Kerja (HOK)	1.447.000	9.646.666,67	995.666,67	9.051.515,18
Total	1.684.667	11.231.113,33	1.172.367	10.657.881,81
Biaya Tetap				
Pajak Lahan	14.800	98.666,67	8.266,67	75.151,54
Pajak Irigasi	26.666,67	177.777,8	30.000	272.727,27
Penyusutan alat	35.950	239.666,67	13.583,33	123.484,81
Total	77.416,67	516.111,13	51.850	471.363,63

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani pemakai gebot sebesar Rp 25.270.000 (2,32 ha) atau sebesar Rp 11.231.113,33/ha dan biaya tetap sebesar Rp 1.161.250 (2,32 ha) atau sebesar

Rp 516.111,13/ha, sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani pemakai *combine harvester* sebesar Rp 17.585.500 (1,71 ha) atau sebesar Rp 10.657.881,81/ha dan biaya tetap sebesar Rp 777.750 (1,71 ha) atau sebesar Rp 471.363,63/ha. Perbandingan yang sangat nyata terlihat pada biaya tetap khususnya pada biaya penyusutan alat dimana petani yang menggunakan alat panen gebot cukup banyak mengeluarkan biaya yaitu sebesar Rp 539.250 (2,32 ha) atau sebesar Rp 239.666,67/ha sedangkan biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh petani yang menggunakan alat panen *combine harvester* yaitu Rp 203.750 (1,71 ha) atau sebesar Rp 123.484,81/ha. Hal ini disebabkan karena petani yang menggunakan alat panen gebot harus menyiapkan peralatan lainnya seperti gebot, tenda dan karung sedangkan petani yang menggunakan alat panen *combine harvester* hanya memerlukan alat-alat yang lebih sedikit.

5.4 Penerimaan Usahatani

Besarnya penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani dan harga jual yang sesuai maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh petani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tubajeng didapatkan bahwa rata-rata penerimaan petani pemakai gebot selama satu kali musim tanam sebesar Rp 56.700.000 (2,32 ha) atau Rp 25.200.000/ha. Sedangkan rata-rata penerimaan petani pemakai *combine harvester* selama satu kali musim tanam sebesar Rp 42.600.000 (1,71 ha) atau Rp 25.818.181,8/ha (Lampiran 27 dan 28).

5.5 Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Oleh sebab itu, ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Rata-rata pendapatan petani responden yang menggunakan alat panen gebot dengan total luas lahan 2,32 Ha sebesar Rp 30.268.750, sedangkan untuk petani responden yang menggunakan alat panen *combine harvester* memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 24.236.750 dengan total luas lahan 1.71 ha. Namun jika dilihat dari Rata-rata pendapatan per ha dari kedua alat panen tersebut maka pendapatan petani responden yang memakai *combine harvester* sebesar Rp 14.688.939,36/ha, sedangkan pendapatan petani responden yang memakai Gebot sebesar Rp 13.452.777,8/ha (Lampiran 29 dan 30). Untuk lebih jelasnya pendapatan petani yang menggunakan alat panen gebot dan *combine harvester* di Kelurahan Tubajeng dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Analisis pendapatan petani pengguna gebot dan *combine harvester* di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

No	Uraian	Nilai			
		Petani pengguna gebot		Petani pengguna <i>combine harvester</i>	
		Rata-rata/Usahatani	Rata-rata/Ha	Rata-rata/Usahatani	Rata-rata/Ha
1	Produksi Gabah (Kg)	756	5.040	568	5.163,63
2	Harga (Rp/Kg)	5.000		5.000	
3	Penerimaan (Rp)	3.780.000	25.200.000	2.840.000	25.818.181,8
4	Biaya Produksi				
	a.Biaya Tetap				
	-Penyusutan Alat	35.950	239.666,67	13.583,33	123.484,81
	-Pajak Lahan	14.800	98.666,67	8.266,67	75.151,54
	-Pajak Irigasi	26.666,67	177.777,8	30.000	272.727,27
	b.Biaya Variabel				
	-Benih	46.667	311.113,3	35.000	318.181,81
	-Pupuk	124.666,67	831.111,13	98.166,67	892.424,27
	-Pestisida	66.333,3	442.000	43.533,33	395.757,54
	-Tenaga Kerja	1.447.000	9.646.666,67	995.666,67	9.051.515,18
5	Total Biaya (Rp)	1.762.083,33	11.747.222,2	1.224.216,67	11.129.242,45
6	Pendapatan (3-5) Rp.	2.017.916,67	13.452.777,8	1.615.783,33	14.688.939,36

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 12 menunjukkan bahwa pendapatan petani responden yang menggunakan alat panen gebot lebih besar dari pada petani responden yang menggunakan alat panen *combine harvester*. Hal ini dikarenakan jumlah total luas lahan responden gebot lebih luas dibandingkan dengan jumlah total luas lahan responden *combine harvester* sehingga akan mempengaruhi jumlah produksi yang diterima. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hernanto (1994) yang mengatakan bahwa besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

Total luas lahan responden pemakai alat panen gebot sebanyak 2,32 ha sedangkan total luas lahan responden pemakai alat panen *combine harvester* sebanyak 1,71 ha. Namun jika dilihat dari Rata-rata pendapatan/ha dari kedua alat panen tersebut maka pendapatan petani responden yang memakai *combine harvester* lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh petani responden yang memakai gebot dimana petani pemakai *combine harvester* memperoleh pendapatan sebesar Rp.14.688.939,36/ha, sedangkan pendapatan petani responden yang memakai Gebot sebesar Rp.13.452.777,8/ha. Perbandingan yang sangat nyata terlihat pada biaya penyusutan alat dimana petani yang menggunakan alat panen gebot cukup banyak mengeluarkan biaya yaitu sebesar Rp 239.666,67/ha sedangkan biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh petani yang menggunakan alat panen *combine harvester* yaitu sebesar Rp 123.484,81/ha. Hal ini disebabkan karena petani yang menggunakan alat panen gebot harus menyiapkan peralatan lainnya seperti gebot, tenda dan karung sedangkan petani yang menggunakan alat panen *combine harvester* hanya memerlukan alat-alat yang lebih sedikit.

5.6 Analisis Perbandingan Kelayakan Usahatani Padi Sawah

Untuk mengetahui perbandingan kelayakan usahatani padi sawah digunakan analisis Revenue Cost Ratio (R/C) yaitu total penerimaan dibagi dengan total biaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa R/C diperoleh pada usahatani yang menggunakan alat panen gebot sebesar 2,1 ini berarti bahwa setiap Rp.1000 biaya yang dikeluarkan oleh petani, akan mendatangkan penerimaan sebesar Rp.2.100. sehingga usahatani yang menggunakan alat panen gebot layak diusahakan karena ketentuan yang ada apabila R/C Ratio > 1 maka usahatani

layak diusahakan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Suratiyah (2006) yang mengatakan bahwa apabila R/C Ratio > 1 maka usahatani tersebut layak diusahakan. Sedangkan hasil analisis pada usahatani yang menggunakan alat panen *combine harvester* menunjukkan bahwa R/C diperoleh sebesar 2,3 ini berarti bahwa setiap Rp.1000 biaya yang dikeluarkan oleh petani, akan mendatangkan penerimaan sebesar Rp.2.300 sehingga usahatani yang menggunakan alat panen *combine harvester* layak diusahakan karena ketentuan yang ada apabila R/C > 1 maka usahatani tersebut layak diusahakan. Hal ini pun sesuai dengan pendapat dari Suratiyah (2006) yang mengatakan bahwa apabila R/C Ratio > 1 maka usahatani tersebut layak diusahakan.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa usahatani yang menggunakan alat panen gebot maupun *combine harvester* sama-sama layak diusahakan karena kedua alat panen tersebut memiliki R/C Ratio > 1 . Namun jika dibandingkan mana yang lebih layak diusahakan, maka petani yang menggunakan alat panen *combine harvester* lebih layak untuk diusahakan karena memiliki RC Ratio yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang menggunakan alat panen gebot dimana RC Ratio *combine harvester* sebesar 2,3 sedangkan RC Ratio dari gebot sebanyak 2,1.

Berdasarkan dari kedua analisis yang telah dilakukan, didapatkan bahwa pendapatan yang diterima oleh petani pemakai gebot lebih besar dari pada petani yang memakai alat panen *combine harvester*, hal ini disebabkan karena jumlah total luas lahan responden pemakai gebot lebih luas dibandingkan dengan total luas lahan petani yang memakai *combine harvester* sehingga secara langsung akan

mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani pemakai gebot, walaupun pada kenyataannya biaya peralatan yang harus dikeluarkan oleh petani pemakai gebot lebih banyak dibandingkan dengan biaya peralatan yang harus dikeluarkan oleh petani pemakai *combine harvester*. Hal ini terbukti dari hasil analisis R/C Ratio antara kedua alat panen tersebut dimana jumlah R/C Ratio dari petani pemakai *combine harvester* lebih besar dari jumlah R/C Ratio petani pemakai gebot. Hal ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan petani pemakai gebot lebih banyak dibanding biaya yang dikeluarkan petani pemakai *combine harvester* khususnya pada biaya peralatan dimana petani pemakai gebot memerlukan lebih banyak peralatan saat proses pemanenan dibanding petani pemakai *combine harvester* sehingga akan mempengaruhi pendapatan dari petani pemakai gebot.

Namun dari segi nilai sosial, penggunaan alat panen *combine harvester* sangat berdampak pada pendapatan yang diterima oleh buruh panen yang memakai alat panen gebot. Penggunaan *combine harvester* pada tahapan panen menggantikan kesempatan kerja bagi buruh panen dan mengakibatkan semakin terpusatnya arus akumulasi modal kepada petani yang memiliki mesin *combine harvester*, sehingga mengancam pemerataan keuntungan. Penggunaan *combine harvester* justru mengurangi serapan tenaga kerja. Padahal, upah panen menjadi sumber penghasilan yang signifikan bagi orang yang tidak mempunyai sawah, petani sempit, baik laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi penting untuk sektor pertanian padi, namun jangan sampai justru memperkecil kesempatan kerja dan menggantikan buruh panen.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan petani yang menggunakan alat panen gebot lebih besar dibandingkan dengan petani yang menggunakan alat panen *combine harvester* dikarenakan jumlah total luas lahan petani yang menggunakan gebot lebih luas dibanding petani yang menggunakan *combine harvester*. Namun jika dilihat dari besarnya Rata-rata pendapatan/ha dari kedua alat panen tersebut maka pendapatan petani responden yang memakai *combine harvester* lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh petani responden yang memakai gebot dimana petani responden yang memakai *combine harvester* memperoleh pendapatan sebesar Rp 14.688.939,36/ha sedangkan petani responden yang memakai alat panen gebot memperoleh pendapatan sebesar Rp 13.452.777,8/ha.
2. Usahatani yang menggunakan alat panen gebot dan *combine harvester* sama-sama layak diusahakan karna nilai R/C Ratio > 1 . Namun jika dibandingkan mana yang lebih layak diusahakan, maka petani yang menggunakan alat panen *combine harvester* lebih layak untuk diusahakan karena memiliki RC Ratio yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang menggunakan alat panen gebot dimana RC Ratio *combine harvester* sebesar 2,3 sedangkan RC Ratio dari gebot sebanyak 2,1.

6.1 Saran

Disarankan kepada petani responden untuk menentukan jenis alat panen padi yang lebih tepat dan yang lebih mudah digunakan oleh petani yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan pendapatan yang diterima oleh petani tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajri, A. 2015. *Mengenal Prinsip Kerja Mesin Panen Padi*. Diakses dari <http://a1face90.blogspot.co.id/2015/11/mengenal-prinsip-kerja-mesin-panen-padi.html>. Pada tanggal 10 Maret 2017.
- Anonim, 2009a. *Budidaya Padi Tabela*. Diakses dari <http://www.id.wikipedia.org/wiki/padi>. Pada tanggal 02 April 2017.
- Anonim, 2009b. *Budidaya Padi Tabela*. Diakses dari <http://www.id.wikipedia.org/wiki/padi>. pada tanggal 02 April 2017.
- Arikunto, Suharsani. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Reneka Cipta. Jakarta.
- Barokah, N. I. 2001. *Uji Kinerja dan Losses Combine Harvester Type CA 85 ML. Skripsi*. Jurusan Mekanisasi Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. IPB. Bogor.
- Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Bajeng Dalam Angka 2016*
- Bogdan dalam Sugiyono. 2013. *Metode penelitian*. Di akses melalui <https://sayangpetani.wordpress.com/2011/06/16/analisis-data-ilmu-usahatani> pada tanggal 08 Maret 2017.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Listiani, A. 2010. *Makalah Combine Harvest*. Diakses dari https://www.academia.edu/22339785/Makalah_combine_harvester. Pada tanggal 10 Maret 2017.
- Malian, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penelitian Pendidikan dan Penerapan Ekonomi Sosial. Jakarta.
- Mosher, A.T., 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Nugraha S, Setyono A, dan Thahir R. 1994. *Studi Optimasi Sistem Pemanenan Padi Untuk Mengurangi Kehilangan hasil*. Laporan Hasil Penelitian. Sukamandi. Balai Penelitian Sukamandi.
- Rasda M, 2007. *Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Barru*. Tesis program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Makassar.

- Soehardjo, A., dan D. Patong. 1993. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institute Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekarwati, 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI press.
- Sugiyono, 2013. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. alfabeta: bandung
- Suratiyah, Ken, 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syaiful. 2016. *efisiensi penggunaan alat perontok padi (Power Thresher dan gebot) terhadap hasil produksi gabah di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Fakultas Pertanian, universitas Muhammadiyah Makassar.
- Yuliaty, S, 2013. *Analisis komparatif pendapatan usahatani padi sawah sistem tabela dan tapin*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako

L A M P I R A N

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Alat Panen Gebot Dan *Combine Harvester* Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

KUISISIONER PENELITIAN:

I. IDENTITAS RESPONDEN USAHATANI

1. Nama :
2. Umur : tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
4. Pendidikan : Tidak Sekolah / SD-Tdk Tamat (kelas) / SD-Tamat / SLTP- Tdk Tamat (kelas) / SLTP-Tamat / SLTA-Tdk Tamat (kelas) / SLTA-Tamat /.....
5. Pekerjaan Utama :
6. Lama Bekerja Pada Pekerjaan Utama : thn
7. Pekerjaan Sampingan :
8. Jumlah Tanggungan : orang

KEADAAN USAHATANI RESPONDEN

1. Berapa luas lahan yang Anda miliki untuk budidaya tanaman?.....are/..... ha
2. Berapa kg biasa benih/bibit yang Anda gunakan?.....
3. Apakah Anda menggunakan pupuk dalam bertani? Ya/Tidak
4. Jika ya, pupuk apa yang Anda gunakan?

Jenis Pupuk	Jumlah	Harga/Kg

5. Apakah Anda menggunakan pestisida dalam bertani? Ya/Tidak
6. Jika ya, pestisida apa yang Anda gunakan?

Jenis Pestisida	Jumlah	Harga/Kg

7. Berapa orang yang terlibat dalam persiapan benih? orang.
8. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga Kerja	Jumlah/orang
pria	
Wanita	
anak-anak	

9. Berapa lama persiapan benih? hari
10. Berapa jam persiapan benih dalam sehari? jam
11. Berapa upah tenaga kerja dalam persiapan benih? Rp
12. Berapa orang yang terlibat dalam pengolahan tanah? orang.
13. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga Kerja	Jumlah/orang
pria	
Wanita	
anak-anak	

14. Berapa lama pengolahan tanah? hari
15. Berapa jam pengolahan tanah dalam sehari? jam
16. Berapa upah tenaga kerja dalam pengolahan tanah? Rp/ orang.
17. Berapa orang yang terlibat dalam penyemaian? orang.
18. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga Kerja	Jumlah/orang
pria	
Wanita	
anak-anak	

19. Berapa lama penyemaian? hari
20. Berapa jam penyemaian dalam sehari? jam
21. Berapa upah tenaga kerja dalam penyemaian? Rp/ orang
22. Berapa orang yang terlibat dalam penanaman? orang.
23. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga Kerja	Jumlah/orang
pria	
Wanita	
anak-anak	

24. Berapa lama penanaman? hari
25. Berapa jam penanaman dalam sehari? jam
26. Berapa upah tenaga kerja dalam penanaman? Rp/ orang
27. Berapa orang yang terlibat dalam penyulaman? orang.

28. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga Kerja	Jumlah/orang
pria	
Wanita	
anak-anak	

29. Berapa lama penyulaman? hari

30. Berapa jam penyulaman dalam sehari? jam

31. Berapa upah tenaga kerja dalam penyulaman? Rp/ orang

32. Berapa orang yang terlibat dalam penyulaman? orang.

33. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga Kerja	Jumlah/orang
pria	
Wanita	
anak-anak	

34. Berapa lama penyiangan? hari

35. Berapa jam penyiangan dalam sehari? jam

36. Berapa upah tenaga kerja dalam penyiangan? Rp/ orang

37. Berapa orang yang terlibat dalam pemupukan? orang.

38. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga Kerja	Jumlah/orang
pria	
Wanita	
anak-anak	

39. Berapa lama pemupukan? hari

40. Berapa jam pemupukan dalam sehari? jam

41. Berapa upah tenaga kerja dalam pemupukan? Rp/ orang

42. Berapa orang yang terlibat dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman ? orang.

43. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga Kerja	Jumlah/orang
pria	
Wanita	
anak-anak	

44. Berapa lama pengendalian hama dan penyakit tanaman ? hari

45. Berapa jam pengendalian hama dan penyakit tanaman dalam sehari? jam

46. Berapa upah tenaga kerja dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman? Rp/ orang

47. Berapa orang yang terlibat dalam pemanenan? orang.

48. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga Kerja	Jumlah/orang
pria	
Wanita	
anak-anak	

49. Berapa lama pemanenan? hari

50. Berapa jam pemanenan dalam sehari? jam

51. Berapa upah tenaga kerja dalam pemanenan? Rp/ orang

52. Berapa orang yang terlibat dalam pasca panen? orang.

53. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Tenaga Kerja	Jumlah/orang
pria	
Wanita	
anak-anak	

54. Berapa lama pasca panen? hari

55. Berapa jam pasca panen dalam sehari? jam

56. Berapa upah tenaga kerja dalam pasca panen ? Rp/ orang

57. Berapa produksi..... Anda dalam satu kali musim tanam? kg/ ton.

58. Berapa sewa dan atau pajak tanah Anda dalam setahun? Rp,.....

59. Berapa pajak irigasi ? Rp.

60. Alat apa saja yang Anda gunakan dalam bertani? Sebutkan!

Jenis Alat	Jumlah	Lama Pemakaian	Nilai awal	Nilai akhir

ALAT YANG DIGUNAKAN DALAM PEMANENAN

61. Alat panen apa yang anda gunakan dalam kegiatan panen anda ?

- Gebot
- Combine harvest

1. Sudah berapa tahun anda memakai alat tersebut?

- Gebot Tahun
- Combine harvest Tahun

3. Berapa lama pemanenan?

- Gebot Hari
- Combine harvest Hari

4. Apakah ada tenaga kerja pria, wanita, atau anak-anak?

Gebot :

- Pria ada orang
- Wanita orang
- Anak-anak orang

Combine harvest :

- Pria ada orang
- Wanita orang
- Anak-anak ora

5. Berapa jam pemanenan dalam sehari?

- Gebot jam/hari
- Combine harvest.....jam/hari

6. Berapa upah tenaga kerja dalam pemanenan? Rp/ orang

- Gebot Rp...../ orang
- Combine harvest...../ orang

7. Alat apa saja yang Anda gunakan dalam pemanenan? Sebutkan!

Gebot :

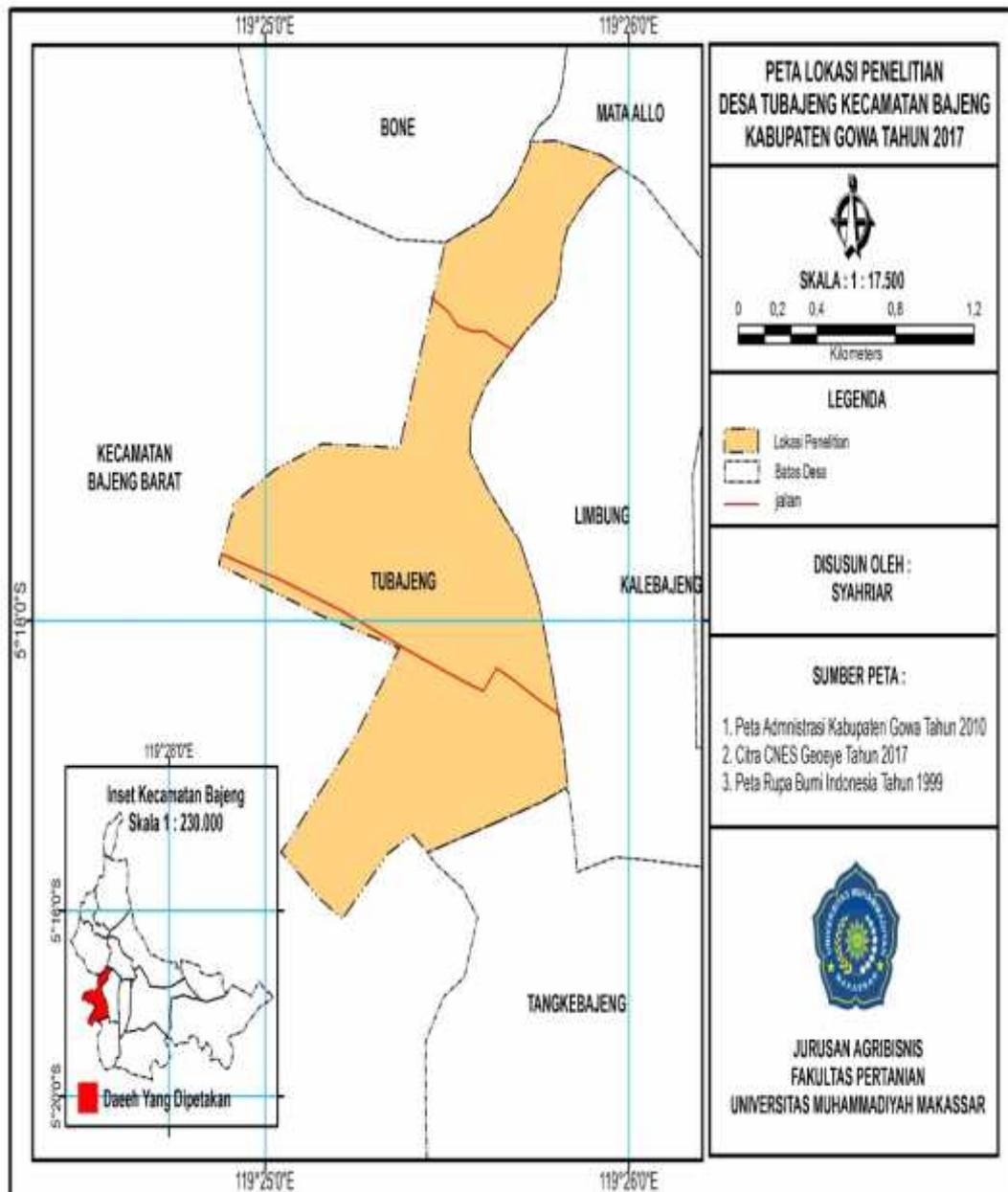
Jenis Alat (menggunakan Gebot)	Jumlah	Lama Pemakaian	Nilai awal	Nilai akhir

combine harvester :

Jenis Alat (menggunakan Combine Harvester)	Jumlah	Lama Pemakaian	Nilai awal	Nilai akhir

- Produksi dari gebot :.....Ton/Ha :
- Produksi dari combine harvest :.....Ton/Ha :
- Harga : Rp...../Kg:
- Keuntungan dari penggunaan gebot : Rp...../Ha :
- Keuntungan dari penggunaan combine harvest : Rp...../Ha :

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Kelurahan Tubajeng

Lampiran 3. Identitas Responden Petani pemakai Gebot Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Lama Berusaha tani (tahun)	Jumlah Tanggungan (orang)
1	Dg. Mone	Laki-laki	48	S1	28	4
2	Dg. Ngoyo	Laki-laki	56	SD	40	3
3	Dg. Siama	Laki-laki	42	SD	20	2
4	Dg. Limpo	Laki-laki	45	SD	25	3
5	Dg. Ngopa	Laki-laki	36	SMP	15	4
6	Dg. Tobo	Laki-laki	39	SD	10	5
7	Dg. Buang	Laki-laki	35	SMP	15	4
8	Dg. Sila	Laki-laki	56	SMP	30	3
9	Dg. Nompo	Laki-laki	54	SD	38	4
10	Dg. Tutu	Laki-laki	58	SD	35	1
11	Dg. Tojeng	Laki-laki	50	SD	32	3
12	Dg. Naba	Laki-laki	42	SD	20	2
13	Dg. Kulle	Laki-laki	50	SMA	30	3
14	Dg. Nappa	Laki-laki	35	SMA	7	2
15	Dg. Nai	Laki-laki	57	SMP	45	3

Lampiran 4. Identitas Responden Petani pemakai *Combine Harvester* Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Lama Berusaha tani (tahun)	Jumlah Tanggungan (orang)
1	Dg. Rewa	Laki-laki	43	SD	25	3
2	Dg. Laja`	Laki-laki	48	SD	30	3
3	Dg. Ngitung	Laki-laki	50	SMA	30	2
4	Dg. Simung	Laki-laki	47	SMA	15	2
5	Dg. Sikki`	Laki-laki	53	SMA	30	4
6	Dg. Bella	Laki-laki	57	SD	35	5
7	Dg. Ngella	Laki-laki	27	SMA	7	2
8	Dg. Tojeng	Laki-laki	49	SD	28	3
9	Dg. Lebang	Perempuan	35	SD	35	1
10	Dg. Tawang	Laki-laki	30	SMA	10	2
11	Dg. Lalang	Laki-laki	31	SMA	11	3
12	Dg. Roa	Laki-laki	54	SD	29	5
13	Marwan	Laki-laki	20	SMA	5	2
14	Dg. Timung	Laki-laki	31	SMA	12	2
15	Dg. Sija	Laki-laki	43	SMP	18	4

Lampiran 5. Biaya Benih Padi Petani pemakai Gebot Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

No. Responden Gebot	Luas Lahan (ha)	Benih padi		
		Kg	Rp/ kg	Nilai (Rp)
1	0.14	10	5,000	50,000
2	0.17	10	5,000	50,000
3	0.2	15	5,000	75,000
4	0.22	15	5,000	75,000
5	0.15	10	5,000	50,000
6	0.15	10	5,000	50,000
7	0.22	15	5,000	75,000
8	0.14	5	5,000	25,000
9	0.1	5	5,000	25,000
10	0.02	5	5,000	25,000
11	0.22	10	5,000	50,000
12	0.1	5	5,000	25,000
13	0.2	10	5,000	50,000
14	0.2	10	5,000	50,000
15	0.09	5	5,000	25,000
Jumlah	2.32	140		700.000
Rata Rata/orng	0.15	9,33		46.667
Rata-Rata/Ha	1	62,2		311.113,3

Lampiran 6. Biaya Benih Padi Petani pemakai *Combine Harvester* Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

No. Responden Combine. H	Luas Lahan (ha)	Benih padi		
		Kg	Rp/ kg	Nilai (Rp)
1	0.09	5	5,000	25,000
2	0.13	10	5,000	50,000
3	0.12	10	5,000	50,000
4	0.2	15	5,000	75,000
5	0.12	10	5,000	50,000
6	0.1	5	5,000	25,000
7	0.19	10	5,000	50,000
8	0.04	5	5,000	25,000
9	0.08	5	5,000	25,000
10	0.09	5	5,000	25,000
11	0.08	5	5,000	25,000
12	0.2	5	5,000	25,000
13	0.08	5	5,000	25,000
14	0.09	5	5,000	25,000
15	0.1	5	5,000	25,000
Jumlah	1.71	105		525.000
Rata-Rata/orng	0.11	7		35,000
Rata-Rata/Ha	1	63,63		318.181,81

Lampiran 7. Biaya Pupuk Petani pemakai Gebot Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

No.Responden Gebot	luas lahan (ha)	Pupuk												Total nilai (Rp)
		Urea			Za			NPK			POPPO			
		Kg	Rp/Kg	Nilai	Kg	Rp/Kg	Nilai	Kg	Rp/Kg	Nilai	Kg	Rp/Kg	Nilai	
1	0.14	20	2.500	50.000	10	3.000	30.000	10	3.000	30000				110.000
2	0.17	25	2.500	62.500	15	3.000	45.000	15	3.000	45000				152.500
3	0.2	25	2.500	62.500	10	3.000	30.000	10	3.000	30000				122.500
4	0.22	25	2.500	62.500	15	3.000	45.000	10	3.000	30000				137.500
5	0.15	50	2.500	125.000	25	3.000	75.000							200.000
6	0.15	50	2.500	125.000	25	3.000	75.000							200.000
7	0.22	50	2.500	125.000	30	3.000	90.000							215.000
8	0.14	25	2.500	62.500				10	3.000	30000				92.500
9	0.1	10	2.500	25.000				5	3.000	15000				40.000
10	0.02	3	2.500	7.500				2	3.000	6000				13.500
11	0.22	50	2.500	125.000				25	3.000	75000				200.000
12	0.1	10	2.500	25.000				5	3.000	15000				40.000
13	0.2	25	2.500	62.500				25	3.000	75000				137.500
14	0.2	25	2.500	62.500				25	3.000	75000				137.500
15	0.09	25	2.500	62.500							3	3.000	9.000	71.500
jumlah	2.32	418		1.045.000	130		390.000	142		426000	3		9.000	1.870.000
rata- rata/orng	0.15	27,87		69.666,67	18,57		55.714,28	12,91		38.727,27	3		9.000	124.666,67
rata-rata/Ha	1	180,2		450.431,03	120,07		360.221,67	83,46		250.391,8	19,4		58.190	831.111,13

Lampiran 8. Biaya Pupuk Petani pemakai *Combine Harvester* Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

No. Responden Combine H	luas lahan (ha)	Pupuk											Total nilai (Rp)	
		Urea			Za			NPK			POPPO			
		Kg	Rp/Kg	Nilai	Kg	Rp/Kg	Nilai	Kg	Rp/Kg	Nilai	Kg	Rp/Kg		Nilai
1	0.09	28	2.500	70.000				10	3.000	30.000				100.000
2	0.13	50	2.500	125.000				15			6	3.000	18.000	143.000
3	0.12	50	2.500	125.000							5	3.000	15.000	140.000
4	0.2	25	2.500	62.500				10	3.000	30.000				92.500
5	0.12	50	2.500	125.000							3	3.000	9.000	134.000
6	0.1	10	2.500	25.000				28	3.000	84.000				109.000
7	0.19	25	2.500	62.500	5	3.000	15.000							77.500
8	0.04	10	2.500	25.000				7	3.000	21.000				46.000
9	0.08	24	2.500	60.000				7	3.000	21.000				81.000
10	0.09	27	2.500	67.500				9	3.000	27.000				94.500
11	0.08	25	2.500	62.500				8	3.000	24.000				86.500
12	0.2	28	2.500	70.000				7	3.000	21.000				91.000
13	0.08	26	2.500	65.000				8	3.000	24.000				89.000
14	0.09	25	2.500	62.500				8	3.000	24.000				86.500
15	0.1	30	2.500	75.000	9	3.000	27.000							102.000
jumlah	1.7	433		1.082.500	14		42.000	117		306.000	14		42.000	1.472.500
rata-rata/orng	0.11	28,87		72.166,7	7		21.000	10,64		30.600	4.667		14.000	98.166,67
rata-rata/Ha	1	253,2		633.041	61,4		184.211	93,3		268.421	40.94		122.807	892.424,27

Lampiran 9. Biaya Pestisida Petani pemakai Gebot Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

No. Responden Gebot	Luas Lahan (ha)	Pestisida										Nilai (Rp)		
		danke (bungkus) /Rp.25.000		Centatin (Botol)/ Rp 16.000		Furadan (kg)/ Rp 20.000		Bompadi(Bungkus)Rp 15.000		decis (botol)/ Rp 20.000			Tabas(botol)/ Rp 60.000	
1	0.14	1	25.000	1	16.000									41.000
2	0.17											1	60.000	60.000
3	0.2											1	60.000	60.000
4	0.22			1	16.000									16.000
5	0.15											1	60.000	60.000
6	0.15	1	25.000	1	16.000									41.000
7	0.22			1	16.000									16.000
8	0.14			1	16.000			1	15.000					31.000
9	0.1	1	25.000			1	20.000			2	40.000			85.000
10	0.02	1	25.000							1	20.000			45.000
11	0.22	3	75.000			1	20.000			4	80.000			175.000
12	0.1	1	25.000			1	20.000			2	40.000			85.000
13	0.2	2	50.000			1	20.000			1	20.000			90.000
14	0.2	2	50.000			1	20.000			3	60.000			130.000
15	0.09											1	60.000	60.000
Jumlah	2.32	12	300.000	5	80.000	5	100.000	1	15.000	13	260.000	4	240.000	995.000
Rata2/orang	0.15	1,5		1		1		1		2,17		1		66.333,3
Rata-rata/Ha	1	9,69		6,47		6,47		6,47		14		6,47		442.222

Lampiran 10. Biaya Pestisida Petani pemakai *Combine Harvester* Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

No Responden Combine H	Luas Lahan (ha)	Pestisida												Nilai (Rp)		
		Arippo(bungkus) Rp 13.000		Centatin (Botol)/ Rp 16.000		Furadan (Kg)/ Rp 20.000		Bompadi (bungkus) /Rp 15.000		decis (botol)/ Rp 20.000		Tabas(botol)/Rp 60.000			Starban (botol) /Rp 26.000	
1	0.09	1	13.000							1	20.000			1	26.000	59.000
2	0.13					1	20.000			2	40.000					60.000
3	0.12			1	16.000											16.000
4	0.2													1	26.000	26.000
5	0.12											1	60.000			60.000
6	0.1			1	16.000			1	15.000							31.000
7	0.19	1	13.000			1	20.000			1	20.000			1	26.000	79.000
8	0.04	1	13.000							1	20.000			1	26.000	59.000
9	0.08			1	16.000											16.000
10	0.09			1	16.000			1	15.000							31.000
11	0.08			1	16.000			1	15.000							31.000
12	0.2									2	40.000					40.000
13	0.08	1	13.000							1	40.000			1	26.000	79.000
14	0.09					1	20.000							1	26.000	46.000
15	0.1									1	20.000					20.000
Jumlah	1.71	1	52.000	5	80.000	3	60.000	3	45.000	9	200.000	1	60.000	6	156.000	653.000
Rata2/orang	0.11	1		1		1		1		1,29		1		1		43.533,33
Rata-rata/Ha	1	8,77		8,77		8,77		8,77		11,3		8,77		8,77		395.757,54

Lampiran 11. Biaya Persiapan benih, Pengolahan tanah, dan Penyemaian Petani pemakai Gebot Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

no responden Gebot	luas lahan	persiapan Benih					pengolahan tanah					Penyemaian				
		orang			hari	Rp	orang			hari	rp	orang			hari	Rp
		P	W	A			P	W	A			P	W	A		
1	0.14	3			1	90.000	1			1	210.000	1			1	30.000
2	0.17	1			2	60.000	1			1	255.000	1			1	30.000
3	0.2	2			2	120.000	1			1	300.000	1			1	30.000
4	0.22	1			2	60.000	1			1	330.000	1			1	30.000
5	0.15	2			2	120.000	1			1	225.000	1			1	30.000
6	0.15	2			2	120.000	1			1	225.000	1			1	30.000
7	0.22	2			2	120.000	1			1	330.000	1			1	30.000
8	0.14	1			2	60.000	2			1	210.000	1			1	30.000
9	0.1	2			1	60.000	1			1	150.000	1			1	30.000
10	0.02	1			1	30.000	1			1	30.000	1			1	30.000
11	0.22	1	1		1	60.000	2			1	330.000	1			1	30.000
12	0.1	1			1	30.000	3			1	150.000	1			1	30.000
13	0.2	2			2	120.000	3			1	300.000	1			1	30.000
14	0.2	2			2	120.000	3			1	300.000	1			1	30.000
15	0.09	2			2	120.000	1			1	135.000	1			1	30.000
Jumlah	2.32	24			27	1.290.000	23			15	3.480.000	15		2	15	450.000
Rata2/orng	0.15	1,6			1,8	86.000	1,5			1	232.000	1		2	1	30.000
Rata-rata/Ha	1					556.034,48					1.500.000					193.965,51

Lampiran 12. Biaya Penanaman, Penyulaman, dan Penyiangan Petani pemakai Gebot Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

no responden Gebot	luas lahan	Penanaman					penyulaman					Penyiangan				
		Orang			Hari	Rp	Orang			Hari	Rp	Orang			Hari	Rp
		P	W	A			P	W	A			P	W	A		
1	0.14	5			1	300.000	1			1	30.000	1			1	30.000
2	0.17	5			2	600.000	1			1	30.000	1			1	30.000
3	0.2	4			2	480.000	1			2	60.000	1			3	90.000
4	0.22	3			3	540.000	1			1	30.000	1			1	30.000
5	0.15	5			1	300.000	1			1	30.000	1			2	60.000
6	0.15	5			1	300.000	1			2	60.000	1			2	60.000
7	0.22	5			2	600.000	1			1	30.000	1			2	60.000
8	0.14	1	1		2	240.000	1			1	30.000	1	1		1	60.000
9	0.1	3			2	360.000	1			1	30.000	1			1	30.000
10	0.02	2	2		1	240.000	1			1	30.000	1			1	30.000
11	0.22	2	1		2	360.000	1			1	30.000	1			1	30.000
12	0.1	3	2		1	300.000	1			1	30.000	1			1	30.000
13	0.2	2	2		2	480.000	1			1	30.000	1			1	30.000
14	0.2	1	3		1	240.000	1			1	30.000	1			1	30.000
15	0.09	4			1	240.000	1			1	30.000	1			2	60.000
Jumlah	2.32	50	11	5	24	5.580.000	11			11	330.000	15	2		21	660.000
Rata2/orng	0.15	3.3	1.8	2,5	1.6	372.000	1			1	3.0000	1	1		1,4	44.000
Rata-rata/Ha	1					2.405.172,41					193.965,51					284.482,75

Lampiran 13. Biaya Pemupukan, PHPT, dan Pemanenan Petani pemakai Gebot Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

no responden Gebot	luas lahan	Pemupukan					PHPT					Pemanenan				
		Orang			Hari	Rp	Orang			Hari	RP	Orang			Hari	Rp
		P	W	A			P	W	A			P	W	A		
1	0.14	1			2	60.000	1			2	60.000	3	1		2	450.000
2	0.17	1			2	60.000	1			2	60.000	1	3		3	525.000
3	0.2	1			2	60.000	1			1	30.000	3	2		4	635.000
4	0.22	1			2	60.000	1			1	30.000	2	2		4	635.000
5	0.15	1			2	60.000	1			1	30.000	1	2		3	490.000
6	0.15	1			2	60.000	1			2	60.000	1	1		4	490.000
7	0.22	1			2	60.000	1			1	30.000	3	2		3	675.000
8	0.14	1			2	60.000	1			1	30.000	5			2	450.000
9	0.1	1			2	60.000	1			1	30.000	2	1		2	300.000
10	0.02	1			1	30.000	1			1	30.000	2	1		2	115.000
11	0.22	1			2	60.000	1			1	30.000	3	1		4	600.000
12	0.1	1			1	30.000	1			1	30.000	2	1		2	340.000
13	0.2	1			2	60.000	1			1	30.000	3	1		4	640.000
14	0.2	1			2	60.000	1			1	30.000	3	1		2	450.000
15	0.09	1			2	60.000	1			1	30.000		4		2	300.000
Jumlah	2.32	15	1		28	840.000	15			18	540.000	34	23		43	7.095.000
Rata2/orng	0.15	1	1		1,87	56.000	1			1.2	36.000	2,4	1,6		2,9	473.000
Rata-rata/Ha	1					362.068,96					23.2758,62					3.058.189,66

Lampiran 14. Biaya Pasca Panen dan jumlah total HOK (persiapan benih, pengolahan tanah, penyemaian, penanaman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, phpt, pemanenan dan pasca panen) Petani pemakai Gebot Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

no responden Gebot	luas lahan	Pasca Panen					Jumlah Total HOK
		Orang			Hari	Rp	
		P	W	A			
1	0.14	3			1	90.000	1.350.000
2	0.17	3			1	90.000	1.740.000
3	0.2	4			1	120.000	1.925.000
4	0.22	3			2	180.000	1.925.000
5	0.15	3			1	90.000	1.435.000
6	0.15	4			1	120.000	1.525.000
7	0.22	4			1	120.000	2.055.000
8	0.14	2			1	60.000	1.230.000
9	0.1	1			1	30.000	1.080.000
10	0.02	1			1	30.000	595.000
11	0.22	2			1	60.000	1.590.000
12	0.1	1			1	30.000	1.000.000
13	0.2	3			1	90.000	1.810.000
14	0.2	2			1	60.000	1.350.000
15	0.09	3			1	90.000	1.095.000
Jumlah	2.32	39			16	1.260.000	21.705.000
Rata2/orng	0.15	2,6			1.07	84.000	1.447.000
Rata-rata/Ha	1					543.103,44	9.646.666,67

Lampiran 15. Biaya Persiapan benih, Pengolahan tanah, dan Penyemaian Petani pemakai *Combine Harvester* Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gsowa 2017

no responden Combine H	luas lahan	persiapan Benih					pengolahan tanah					Penyemaian				
		Orang			hari	Rp	orang			hari	rp	orang			hari	Rp
		P	W	A			P	W	A			P	W	A		
1	0.09	1			1	30.000	2			1	135.000	1			1	30.000
2	0.13	2			2	120.000	2			1	195.000	1			1	30.000
3	0.12	1			2	60.000	2			1	180.000	1			1	30.000
4	0.2	1			2	60.000	3			1	300.000	1			1	30.000
5	0.12	2			2	120.000	1			1	180.000	1			1	30.000
6	0.1	1			1	30.000	2			1	150.000	1			1	30.000
7	0.19	2			2	120.000	2			1	285.000	1			1	30.000
8	0.04	1			1	30.000	2			1	60.000	1			1	30.000
9	0.08	1			1	30.000	2			1	120.000	1			1	30.000
10	0.09	1			1	30.000	3			1	135.000	1			1	30.000
11	0.08	1			1	30.000	3			1	120.000	1			1	30.000
12	0.2	2			1	60.000	2			1	300.000	1			1	30.000
13	0.08	1			1	30.000	3			1	120.000	1			1	30.000
14	0.09	1			1	60.000	2			1	135.000	1			1	30.000
15	0.1	1			1	30.000	2			1	150.000	1			1	30.000
Jumlah	1.71	19			20	840.000	33			15	2.565.000	15		2	15	450.000
Rata2/orng	0.11	1,3			1,33	56.000	2,2			1	171.000	1		2	1	30.000
Rata-rata/Ha	1					491.228,07					1.500.000					263.157,89

Lampiran 16. Biaya Penanaman, Penyulaman, dan Penyiangan Petani pemakai *Combine Harvester* Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

no responden Combine H	luas lahan	penanaman					penyulaman					Penyiangan				
		Orang			Hari	Rp	Orang			Hari	Rp	Orang			Hari	Rp
		P	W	A			P	W	A			P	W	A		
1	0.09	2			2	240.000	1			1	30.000	1			1	30.000
2	0.13	4			1	240.000	1			1	30.000	2			2	120.000
3	0.12	4			1	240.000	1			1	30.000	1			2	60.000
4	0.2	1	2		2	360.000	1			1	30.000	1			2	60.000
5	0.12	3			1	180.000	1			1	30.000	1			1	30.000
6	0.1	1	3		1	240.000	1			1	30.000	1			1	30.000
7	0.19	5			1	300.000	1			1	30.000	1			1	30.000
8	0.04	2			1	120.000	1			1	30.000	1			1	30.000
9	0.08	2	1		1	180.000	1			1	30.000	1			1	30.000
10	0.09	3			1	180.000	1			1	30.000	1			1	30.000
11	0.08	1	2		1	180.000	1			1	30.000	1			1	30.000
12	0.2	1	2		2	360.000	1			1	30.000	1			1	30.000
13	0.08	2			2	240.000	1			1	30.000	1			1	30.000
14	0.09	2	1		2	360.000	1			1	30.000	1			1	30.000
15	0.1	2	2		1	240.000	1			1	30.000	1			1	30.000
Jumlah	1.71	35	13	5	20	3.660.000	11			11	330.000	16	2		18	600.000
Rata2/orng	0.11	2,3	1,9	2,5	1,33	244.000	1			1	30.000	1	1		1,2	40.000
Rata-rata/Ha	1					2.140.350,87					263.157,89					350.877,19

Lampiran 17. Biaya Pemupukan, PHPT, dan Pemanenan Petani pemakai *Combine Harvester* Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

no responden Combine H	luas lahan	Pemupukan					PHPT					Pemanenan				
		Orang			Hari	Rp	Orang			Hari	RP	Orang			Hari	Rp
		P	W	A			P	W	A			P	W	A		
1	0.09	1			2	60.000	1			1	30.000	4			1	300.000
2	0.13	1			2	60.000	1			2	60.000	4			1	365.000
3	0.12	1			2	60.000	1			1	30.000	4			1	335.000
4	0.2	1			2	60.000	1			1	30.000	4			1	300.000
5	0.12	1			2	60.000	1			1	30.000	4			1	300.000
6	0.1	1			1	30.000	1			1	30.000	5			1	300.000
7	0.19	1			2	60.000	1			1	30.000	4			1	300.000
8	0.04	1			1	30.000	1			1	30.000	5			1	165.000
9	0.08	1			1	30.000	1			1	30.000	5			1	230.000
10	0.09	1			2	60.000	1			1	30.000	5			1	230.000
11	0.08	1			1	30.000	1			1	30.000	5			1	165.000
12	0.2	1			2	60.000	1			1	30.000	4			1	565.000
13	0.08	1			1	30.000	1			1	30.000	4			1	265.000
14	0.09	1			1	30.000	1			1	30.000	6			1	300.000
15	0.1	1			1	30.000	1			1	30.000	5			1	300.000
Jumlah	1.71	15	1		23	690.000	15			16	480.000	68			15	4.420.000
Rata2/orng	0.11	1	1		1,53	46.000	1			1,06	32.000	4,5			1	294.666,67
Rata-rata/Ha	1					403.508,77					280.701,75					2.584.795,32

Lampiran 18. Biaya Pasca Panen dan jumlah total HOK (persiapan benih, pengolahan tanah, penyemaian, penanaman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, phpt, pemanenan dan pasca panen) Petani pemakai *Combine Harvester* Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

no responden Combine H	luas lahan	Pasca Panen					Jumlah Total HOK
		Orang			Hari	Rp	
		P	W	A			
1	0.09	2			1	60.000	945.000
2	0.13	3			1	90.000	1.310.000
3	0.12	2			1	60.000	1.085.000
4	0.2	1			1	60.000	1.290.000
5	0.12	2			1	60.000	1.020.000
6	0.1	2			1	60.000	930.000
7	0.19	2			1	60.000	1.245.000
8	0.04	1			1	30.000	555.000
9	0.08	1			1	30.000	740.000
10	0.09	2			1	60.000	815.000
11	0.08	1			1	30.000	675.000
12	0.2	2			1	60.000	1.525.000
13	0.08	1			1	30.000	835.000
14	0.09	1			1	30.000	1.035.000
15	0.1	2			1	60.000	930.000
Jumlah	1.71	25			15	780.000	14.935.000
Rata2/orng	0.11	1,7			1	52.000	995.666,67
Rata-rata/Ha	1					456.140,35	9.051.515,18

Lampiran 19. Biaya Penyusutan alat Petani pemakai Gebot Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

NO	Alat-Alat pemakai Gebot	Nilai Awal	Nilai Baru	Jumlah Alat	Lama Pakai	Penyusutan alat semusim	NPA	Total Nilai penyusutan alat
		(Rp)	(Rp)	(Unit)	(Tahun)		(Rp)	(Rp)
1	1. Cangkul	50.000	20.000	1	3	2	10.000	5.000
	2. Parang	40.000	20.000	1	4	2	5.000	2.500
	3. Sabit	15.000	10.000	2	1	2	5.000	5.000
	4. Gebot	100.000	40.000	1	10	2	6.000	3.000
	5. Tenda	100.000	55.000	2	3	2	15.000	15.000
	6. Karung	2.000	1.000	12	2	2	500	3.000
2	1. Cangkul	50.000	30.000	1	2	2	10.000	5.000
	2. Parang	50.000	20.000	1	3	2	10.000	5.000
	3. Sabit	15.000	5.000	1	2	2	5.000	2.500
	4. Gebot	100.000	40.000	1	6	2	10.000	5.000
	5. Tenda	100.000	50.000	2	4	2	12.500	12.500
	6. Karung	2.000	1.500	14	1	2	500	3.500
3	1. Cangkul	50.000	30.000	1	4	2	5.000	2.500
	2. Sabit	15.000	5.000	2	4	2	2.500	2.500
	3. Parang	45.000	20.000	1	5	2	5.000	2.500
	4. Penyemprot racun	350.000	200.000	1	5	2	30.000	15.000
	5. Gebot	100.000	60.000	1	8	2	5.000	2.500
	6. Tenda	100.000	55.000	2	3	2	15.000	15.000

	7. Karung	2.000	1.500	17	1	2	500	4.250
4	1. Parang	50.000	30.000	1	2	2	10.000	5.000
	2. Cangkul	50.000	35.000	1	3	2	5.000	2.500
	3. Sabit	15.000	10.000	4	1	2	5.000	10.000
	4. Penyemprot racun	350.000	250.000	1	5	2	20.000	10.000
	5. Gebot	100.000	50.000	1	5	2	10.000	5.000
	6. Tenda	100.000	60.000	2	4	2	10.000	10.000
	7. Karung	2.000	1.000	17	2	2	500	4.250
5	1. Cangkul	50.000	30.000	1	2	2	10.000	5.000
	3. Sabit	15.000	5.000	2	4	2	2.500	2.500
	3. Parang	50.000	20.000	1	3	2	10.000	5.000
	4. Penyemprot racun	400.000	250.000	1	5	2	30.000	15.000
	5. Gebot	100.000	30.000	1	10	2	7.000	3.500
	6. Tenda	100.000	50.000	2	4	2	12.500	12.500
	7. Karung	2.000	1.000	13	2	2	500	3.250
6	1. Cangkul	50.000	20.000	1	5	2	6.000	3.000
	2. Sabit	15.000	5.000	2	2	2	5.000	5.000
	3. Parang	50.000	20.000	1	4	2	7.500	3.750
	4. Gebot	100.000	50.000	1	5	2	10.000	5.000
	5. Tenda	100.000	70.000	2	3	2	10.000	10.000
	6. Karung	2.000	500	12	4	2	375	2.250
7	1. Sabit	15.000	10.000	2	2	2	2.500	2.500

	2. Cangkul	50.000	20.000	1	4	2	7.500	3.750
	3. Parang	40.000	20.000	1	5	2	4.000	2.000
	4. Gebot	100.000	40.000	1	6	2	10.000	5.000
	5. Tenda	100.000	60.000	2	4	2	10.000	10.000
	6. Karung	2.000	1.000	18	2	2	500	4.500
8	1. Cangkul	50.000	30.000	1	4	2	5.000	2.500
	2. Sabit	15.000	5.000	2	4	2	2.500	2.500
	3. Parang	50.000	25.000	1	4	2	6.250	3.125
	4. Gebot	100.000	50.000	1	5	2	10.000	5.000
	5. Tenda	100.000	50.000	2	4	2	12.500	12.500
	6. Karung	2.000	1.000	12	2	2	500	3.000
9	1. Cangkul	50.000	25.000	1	4	2	6,250	3.125
	2. Parang	40.000	20.000	1	5	2	4.000	2.000
	3. Gebot	100.000	40.000	1	6	2	10.000	5.000
	4. Tenda	100.000	60.000	2	4	2	10.000	10.000
	5. Karung	2.000	1.000	8	2	2	500	2.000
	6. Sabit	15.000	5.000	3	4	2	10.000	15.000
10	1. Cangkul	50.000	25.000	1	5	2	5.000	2.500
	2. Sabit	15.000	5.000	1	4	2	2.500	1.250
	3. Parang	50.000	20.000	1	5	2	6.000	3.000
	4. Gebot	100.000	50.000	1	5	2	10.000	5.000
	5. Tenda	100.000	50.000	1	4	2	12.500	6.250

	6. Karung	2.000	1.000	3	2	2	500	750
11	1. Cangkul	50.000	35.000	1	3	2	5.000	2.500
	2. Sabit	15.000	10.000	4	2	2	2.500	5.000
	3. Parang	50.000	30.000	1	4	2	5,000	2.500
	4. Gebot	100.000	60.000	1	4	2	10,000	5.000
	5. Tenda	100.000	70.000	2	3	2	10,000	10.000
	6. Karung	2.000	1.000	16	2	2	500	4.000
12	1. Cangkul	50.000	35.000	1	3	2	47.000	23.500
	2. Parang	50.000	35.000	1	3	2	5.000	2.500
	3. Sabit	15.000	5.000	3	4	2	2.500	3.750
	4. Gebot	100.000	50.000	1	5	2	10.000	5.000
	5. Tenda	100.000	60.000	2	4	2	10.000	10.000
75	6. Karung	2.000	1.000	9	1	2	1.000	4.500
13	1. Cangkul	50.000	30.000	1	4	2	5.000	2.500
	2. Sabit	15.000	5.000	3	4	2	2.500	3.750
	3. Parang	40.000	20.000	1	5	2	4.000	2.000
	4. Tenda	100.000	70.000	2	3	2	10.000	10.000
	5. Gebot	100.000	40.000	1	8	2	7.500	3.750
	6. Karung	2.000	1.000	17	1	2	1.000	8.500
14	1. Cangkul	50.000	25.000	1	5	2	5,000	2.500
	2. Sabit	15.000	10.000	2	2	2	2.500	2.500
	3. Parang	50.000	30.000	1	4	2	5.000	2.500

	4. Gebot	100.000	65.000	1	7	2	5.000	2.500
	5. Tenda	100.000	60.000	2	4	2	10.000	10.000
	6. Karung	2.000	1.000	12	2	2	500	3.000
15	1. Cangkul	50.000	35.000	1	3	2	5.000	2.500
	2. Parang	50.000	40.000	1	1	2	10.000	5.000
	3. Sabit	15.000	7.500	2	3	2	2.500	2.500
	4. Penyemprot racun	400.000	200.000	1	4	2	50.000	25.000
	5. Gebot	100.000	60.000	1	8	2	5.000	2.500
	6. Tenda	100.000	60.000	2	2	2	20,000	20.000
	7. Karung	2.000	1.000	8	1	2	1.000	4.000
Jumlah							732.875	539.250

Lampiran 20. Biaya Penyusutan alat Petani memakai *Combine Harvester* Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

NO	Alat-Alat pemakai Combine H	Nilai Awal	Nilai Baru	Jumlah Alat	Lama Pakai	Penyusutan alat semusim	NPA	Total Nilai penyusutan alat
		(Rp)	(Rp)	(Unit)	(Tahun)		(Rp)	(Rp)
1	1. Cangkul	50.000	30.000	1	4	2	5.000	2.500
	2. Parang	50.000	30.000	1	2	2	10.000	5.000
	3. Sabit	15.000	10.000	1	2	2	2.500	1.250
2	1. Sabit	15.000	5.000	2	4	2	2.500	2.500
	2. Cangkul	50.000	20.000	1	5	2	6.000	3.000
	3. Parang	50.000	35.000	1	3	2	5.000	2.500
	4. Penyemprot racun	400.000	300.000	1	2	2	50.000	25.000
3	1. Cangkul	50.000	25.000	1	4	2	6.250	3.125
	2. Parang	50.000	35.000	1	3	2	5.000	2.500
	3. Sabit	15.000	10.000	2	1	2	5.000	5.000
	4. Penyemprot racun	350.000	150.000	1	5	2	40.000	20.000
4	1. Sabit	15.000	5.000	2	2	2	5.000	5.000
	2. Cangkul	50.000	20.000	1	5	2	6.000	3.000
	3. Parang	50.000	20.000	1	3	2	10.000	5.000
5	1. Cangkul	50.000	30.000	1	2	2	10.000	5.000
	2. Sabit	15.000	7.500	1	3	2	2.500	1.250
	3. Parang	50.000	30.000	1	2	2	10.000	5.000

	4. Penyemprot racun	350.000	150.000	1	5	2	40,000	20.000
6	1. Cangkul	50.000	20.000	1	5	2	6,000	3.000
	2. Parang	50.000	20.000	1	3	2	10.000	5.000
	3. Sabit	15.000	5.000	2	4	2	2.500	2.500
7	1. Sabit	15.000	10.000	3	2	2	2.500	3.750
77	2. Cangkul	50.000	25.000	1	5	2	5.000	2.500
	3. Parang	50.000	35.000	1	3	2	5,000	2.500
8	1. Cangkul	50.000	30.000	1	4	2	5,000	2.500
	2. Sabit	15.000	10.000	2	2	2	2,500	2.500
9	1. Cangkul	50.000	30.000	1	4	2	5.000	2.500
	2. Sabit	15.000	7.500	2	3	2	2.500	2.500
	3. Parang	50.000	35.000	1	3	2	5,000	2.500
10	1. Cangkul	50.000	40.000	1	2	2	5.000	2.500
	2. Parang	50.000	25.000	1	4	2	6.250	3.125
	3. Sabit	15.000	7.500	3	3	2	2.500	3.750
11	1. Sabit	15.000	7.500	2	3	2	2.500	2.500
	2. Cangkul	50.000	30.000	1	4	2	5.000	2.500
	3. Parang	50.000	30.000	1	4	2	5.000	2.500
12	1. Cangkul	50.000	35.000	1	3	2	5.000	2.500
	2. Parang	50.000	20.000	1	4	2	7,500	3.750
	3. Sabit	15.000	5.000	3	4	2	2.500	3.750
13	1. Sabit	15.000	7.500	3	3	2	2.500	3.750

	2. Parang	60.000	50.000	1	1	2	10.000	5.000
	3. Cangkul	50.000	25.000	1	4	2	6.250	3.125
14	1. Sabit	15.000	10.000	2	2	2	2.500	2.500
	2. Parang	50.000	35.000	1	3	2	5.000	2.500
	3. Cangkul	50.000	25.000	1	4	2	6.250	3.125
15	1. Sabit	15.000	7.500	2	3	2	2.500	2.500
	2. Cangkul	50.000	15.000	1	5	2	7.000	3.500
	3. Parang	50000	35000	1	3	2	5,000	2500
Jumlah Total							360.000	203.750

Lampiran 21. Biaya Pajak lahan dan pajak irigasi Petani pemakai Gebot Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

NO. Responden Gebot	luas lahan	pajak lahan	pajak lahan semusim	Nilai	Pajak Irigasi		
					kg	Rp/Kg	Nilai
1	0.14	28.000	2	14.000	5	5.000	25.000
2	0.17	34.000	2	17.000	5	5.000	25.000
3	0.2	40.000	2	20.000	5	5.000	25.000
4	0.22	44.000	2	22.000	5	5.000	25.000
5	0.15	30.000	2	15.000	5	5.000	25.000
6	0.15	30.000	2	15.000	5	5.000	25.000
7	0.22	44.000	2	22.000	5	5.000	25.000
8	0.14	28.000	2	14.000	5	5.000	25.000
9	0.1	17.000	2	85.00	5	5.000	25.000
10	0.02	10.000	2	5.000	5	5.000	25.000
11	0.22	36.000	2	18.000	5	5.000	25.000
12	0.1	17.000	2	8.500	5	5.000	25.000
13	0.2	34.000	2	17.000	5	5.000	25.000
14	0.2	34.000	2	17.000	10	5.000	50.000
15	0.09	18.000	2	9.000	5	5.000	25.000
JUMLAH	2.32	444.000		222.000	80		400.000
Rata-rata/Orang	0.15	29.600		14.800	5,33		26.666,67
Rata-rata/Ha	1	191.379,31		98.666,67	34,48		177.777,8

Lampiran 22. Biaya Pajak lahan dan pajak irigasi Petani pemakai *Combine Harvester* Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

NO. Responden Combine H	luas lahan	pajak lahan	pajak lahan semusim	Nilai	Pajak Irigasi		
					kg	Rp/Kg	Nilai
1	0.09	13.000	2	6.500	5	5.000	25.000
2	0.13	26.000	2	13.000	5	5.000	25.000
3	0.12	24.000	2	12.000	5	5.000	25.000
4	0.2	21.000	2	10.500	10	5.000	50.000
5	0.12	24.000	2	12.000	5	5.000	25.000
6	0.1	13.000	2	6.500	5	5.000	25.000
7	0.19	23.000	2	11.500	10	5.000	50.000
8	0.04	6.000	2	3.000	5	5.000	25.000
9	0.08	14.000	2	7.000	5	5.000	25.000
10	0.09	15.000	2	7.500	5	5.000	25.000
11	0.08	13.000	2	6.500	5	5.000	25.000
12	0.2	21.000	2	10.500	10	5.000	50.000
13	0.08	11.000	2	5.500	5	5.000	25.000
14	0.09	12.000	2	6.000	5	5.000	25.000
15	0.1	12.000	2	6.000	5	5.000	25.000
JUMLAH	1.71	248.000		124.000	90		450.000
Rata-rata/Orang	0.11	16.533,33		8.266,67	6		30.000
Rata-rata/Ha	1	145.029,24		75.151,54	52,63		272.727,27

Lampiran 23. Biaya Variabel (*Variabel Cost*) Petani pemakai Gebot Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

No. Responden	luas lahan	Benih	pestisida	Pupuk	HOK	Total
1	0.14	50,000	41,000	110.000	1.350.000	1,551,000
2	0.17	50,000	60,000	152.500	1.740.000	2,002,500
3	0.2	75,000	60,000	122.500	1.925.000	2,182,500
4	0.22	75,000	16,000	137.500	1.925.000	2,153,500
5	0.15	50,000	60,000	200.000	1.435.000	1,745,000
6	0.15	50,000	41,000	200.000	1.525.000	1,816,000
7	0.22	75,000	16,000	215.000	2.055.000	2,361,000
8	0.14	25,000	31,000	92.500	1.230.000	1,378,500
9	0.1	25,000	85,000	40.000	1.080.000	1,230,000
10	0.02	25,000	45,000	13.500	595.000	678,500
11	0.22	50,000	175,000	200.000	1.590.000	2,015,000
12	0.1	25,000	85,000	40.000	1.000.000	1,150,000
13	0.2	50,000	90,000	137.500	1.810.000	2,087,500
14	0.2	50,000	130,000	137.500	1.350.000	1,667,500
15	0.09	25,000	60,000	71.500	1.095.000	1,251,500
Jumlah	2.32	700,000	995,000	1.870.000	21.705.000	25,270,000
Rata2/Orng	0.15	46,667	66,333	124.666,67	1.447.000	1,684,667
Rata2/Ha	1	311.113,3	442.222	831.111,13	9.646.666,67	11.231.113,33

Lampiran 24. Biaya Variabel (*Variabel cost*) Petani pemakai *Combine Harvester* Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

No. Responden	luas lahan	Benih	pestisida	pupuk	HOK	Total
1	0.09	25,000	59,000	100.000	945.000	1,129,000
2	0.13	50,000	60,000	143.000	1.310.000	1,563,000
3	0.12	50,000	16,000	140.000	1.085.000	1,291,000
4	0.2	75,000	26,000	92.500	1.290.000	1,483,500
5	0.12	50,000	60,000	134.000	1.020.000	1,264,000
6	0.1	25,000	31,000	109.000	930.000	1,095,000
7	0.19	50,000	79,000	77.500	1.245.000	1,451,500
8	0.04	25,000	59,000	46.000	555.000	685,000
9	0.08	25,000	16,000	81.000	740.000	862,000
10	0.09	25,000	31,000	94.500	815.000	965,500
11	0.08	25,000	31,000	86.500	675.000	817,500
12	0.2	25,000	40,000	91.000	1.525.000	1,681,000
13	0.08	25,000	79,000	89.000	835.000	1,028,000
14	0.09	25,000	46,000	86.500	1.035.000	1,192,500
15	0.1	25,000	20,000	102.000	930.000	1,077,000
Jumlah	1.71	525,000	653,000	1.472.500	14.935.000	17,585,500
Rata2/Orng	0.11	35,000	43,533	98.166,67	995.666,67	1,172,367
Rata2/Ha	1	318.181,81	395.757,54	892.424,27	9.051.515,18	10.657.881,81

Lampiran 25. Biaya tetap (*Fixed Cost*) Petani pemakai Gebot Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

No. Responden	Luas lahan	Penyusutan alat	Pajak lahan	Pajak Irigasi	Total Nilai
1	0.14	33.500	14.000	25.000	72.500
2	0.17	33.500	17.000	25.000	75.500
3	0.2	44.250	20.000	25.000	89.250
4	0.22	46.750	22.000	25.000	93.750
5	0.15	46.750	15.000	25.000	86.750
6	0.15	29.000	15.000	25.000	69.000
7	0.22	27.750	22.000	25.000	74.750
8	0.14	28.625	14.000	25.000	67.625
9	0.1	37.125	8.500	25.000	70.625
10	0.02	18.750	5.000	25.000	48.750
11	0.22	29.000	18.000	25.000	72.000
12	0.1	49.250	8.500	25.000	82.750
13	0.2	30.500	17.000	25.000	72.500
14	0.2	23.000	17.000	50.000	90.000
15	0.09	61.500	9.000	25.000	95.500
Jumlah	2.32	539.250	222.000	400.000	1.161.250
Rata2/Ha	0.15	35.950	14.800	26.666,67	77.416,67
Rata2/Orang	1	239.666,67	98.666,67	177.777,8	516.111,13

Lampiran 26. Biaya tetap (*Fixed Cost*) Petani pemakai *Combine Harvester* Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

No	Luas lahan	Penyusutan alat	Pajak lahan	Pajak Irigasi	Total Nilai
1	0.09	8.750	6.500	25.000	40.250
2	0.13	33.000	13.000	25.000	71.000
3	0.12	30.625	12.000	25.000	67.625
4	0.2	13.000	10.500	50.000	73.500
5	0.12	31.250	12.000	25.000	68.250
6	0.1	10.500	6.500	25.000	42.000
7	0.19	8.750	11.500	50.000	70.250
8	0.04	5.000	3.000	25.000	33.000
9	0.08	7.500	7.000	25.000	39.500
10	0.09	9.375	7.500	25.000	41.875
11	0.08	7.500	6.500	25.000	39.000
12	0.2	10.000	10.500	50.000	70.500
13	0.08	11.875	5.500	25.000	42.375
14	0.09	8.125	6.000	25.000	39.125
15	0.1	8.500	6.000	25.000	39.500
Jumlah	1.71	203.750	124.000	450.000	777.750
Rata2/Ha	0.11	13.583,33	8.266,67	30.000	51.850
Rata2/Orang	1	123.484,81	75.151,54	272.727,27	471.363,63

Lampiran 27. Penerimaan Petani pemakai Gebot Di Kelurahan Tubajeng
Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

No. Responden	luas lahan	produksi(kg)	harga gabah (Rp)	Total
1	0.14	720	5.000	3.600.000
2	0.17	840	5.000	4.200.000
3	0.2	1.020	5.000	5.100.000
4	0.22	1.020	5.000	5.100.000
5	0.15	780	5.000	3.900.000
6	0.15	780	5.000	3.900.000
7	0.22	1.080	5.000	5.400.000
8	0.14	720	5.000	3.600.000
9	0.1	480	5.000	2.400.000
10	0.02	180	5.000	900.000
11	0.22	960	5.000	4.800.000
12	0.1	540	5.000	2.700.000
13	0.2	1.020	5.000	5.100.000
14	0.2	720	5.000	3.600.000
15	0.09	480	5.000	2.400.000
Jumlah	2.32	11.340		56.700.000
Rata-rata/Orang	0.15	756		3.780.000
Rata-rata/Ha	1	5.040		25.200.000

Lampiran 28. Penerimaan Petani pemakai *Combine Harvester* Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

No. Responden	luas lahan	produksi(kg)	harga gabah (Rp)	Total
1	0.09	600	5.000	3.000.000
2	0.13	720	5.000	3.600.000
3	0.12	660	5.000	3.300.000
4	0.2	600	5.000	3.000.000
5	0.12	600	5.000	3.000.000
6	0.1	600	5.000	3.000.000
7	0.19	600	5.000	3.000.000
8	0.04	300	5.000	1.500.000
9	0.08	420	5.000	2.100.000
10	0.09	420	5.000	2.100.000
11	0.08	300	5.000	1.500.000
12	0.2	1.080	5.000	5.400.000
13	0.08	480	5.000	2.400.000
14	0.09	540	5.000	2.700.000
15	0.1	600	5.000	3.000.000
Jumlah	1.71	8.520		42.600.000
Rata-rata/Orang	0.11	568		2.840.000
Rata-rata/Ha	1	5.163,63		25.818.181,8

Lampiran 29. Pendapatan bersih Petani pemakai Gebot Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

NO	Luas lahan	Pendapatan bersih usahatani pemakai Gebot ()				Pendapatan
		Total penerimaan (TR)	Total biaya (TC)		Jumlah total biaya (TC)	
			Biaya Variabel (VC)	Biaya Tetap (FC)		
1	0.14	3.600.000	1.551.000	72.500	1.623.500	1.976.500
2	0.17	4.200.000	2.002.500	75.500	2.078.000	2.122.000
3	0.2	5.100.000	2.182.500	89.250	2.271.750	2.828.250
4	0.22	5.100.000	2.153.500	93.750	2.247.250	2.852.750
5	0.15	3.900.000	1.745.000	86.750	1.831.750	2.068.250
6	0.15	3.900.000	1.816.000	69.000	1.885.000	2.015.000
7	0.22	5.400.000	2.361.000	74.750	2.435.750	2.964.250
8	0.14	3.600.000	1.378.500	67.625	1.446.125	2.153.875
9	0.1	2.400.000	1.230.000	70.625	1.300.625	1.099.375
10	0.02	900.000	678.500	48.750	727.250	172.750
11	0.22	4.800.000	2.015.000	72.000	2.087.000	2.713.000
12	0.1	2.700.000	1.150.000	82.750	1.232.750	1.467.250
13	0.2	5.100.000	2.087.500	72.500	2.160.000	2.940.000
14	0.2	3.600.000	1.667.500	90.000	1.757.500	1.842.500
15	0.09	2.400.000	1.251.500	95.500	1.347.000	1.053.000
Jumlah	2.32	56.700.000	25.270.000	1.161.250	26.431.250	30.268.750
Rata-rata/Orng	0.15	3.780.000	1.684.666,67	77.416,67	1.762.083,33	2.017.916,67
Rata-rata/Ha	1	25.200.000	11.231.111,13	516.111,13	11.747.222,2	13.452.777,8

Lampiran 30. Pendapatan bersih Petani pemakai *Combine Harvester* Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2017

NO	Luas lahan	Pendapatan bersih usahatani Pemakai Combine Harvester ()				Pendapatan
		Total penerimaan (TR)	Total biaya (TC)		Jumlah Total Biaya (TC)	
			Biaya Variabel (VC)	Biaya Tetap (FC)		
1	0.09	3.000.000	1.129.000	40.250	1.169.250	1.830.750
2	0.13	3.600.000	1.563.000	71.000	1.634.000	1.966.000
3	0.12	3.300.000	1.291.000	67.625	1.358.625	1.941.375
4	0.2	3.000.000	1.483.500	73.500	1.557.000	1.443.000
5	0.12	3.000.000	1.264.000	68.250	1.332.250	1.667.750
6	0.1	3.000.000	1.095.000	42.000	1.137.000	1.863.000
7	0.19	3.000.000	1.451.500	70.250	1.521.750	1.478.250
8	0.04	1.500.000	685.000	33.000	718.000	782.000
9	0.08	2.100.000	862.000	39.500	901.500	1.198.500
10	0.09	2.100.000	965.500	41.875	1.007.375	1.092.625
11	0.08	1.500.000	817.500	39.000	856.500	643.500
12	0.2	5.400.000	1.681.000	70.500	1.751.500	3.648.500
13	0.08	2.400.000	1.028.000	42.375	1.070.375	1.329.625
14	0.09	2.700.000	1.192.500	39.125	1.231.625	1.468.375
15	0.1	3.000.000	1.077.000	39.500	1.116.500	1.883.500
Jumlah	1.71	42.600.000	17.585.500	777.750	18.363.250	24.236.750
Rata-rata/Orng	0.11	2.840.000	1.172.366,67	51.850	1.224.216,67	1.615.783,33
Rata-rata/Ha	1	25.818.181,81	10.657.878,81	471.363,63	11.129.242,45	14.688.939,36

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Petani pemakai Gebot



Gambar 2. Wawancara dengan Petani pemakai *Combine Harvester*



Gambar 3. Petani yang menggunakan Gebot



Gambar 4. Pemanenan yang menggunakan Gebot



Gambar 5. Mesin Panen Combine Harvester



Gambar 6. Tahap pengarungan pada mesin panen Combine Harvester



Gambar 7. Hasil Panen Combine Harvester



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Sultan alauddin no. 259 makassar 70421 Telp (0411) 881593, fax 0411 865588

Nomor : 318 / FP/C.2-III/III/38/2017
Lamp : 1 (satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Yth,
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Schubungan rencana pelaksanaan penelitian mahasiswa fakultas pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon bapak untuk memberikan surat pengantar izin penelitian kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Syahriar
Stambuk : 10596 01437 13
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : bulan Mei-Juli 2017
Judul : Komparasi Kelayakan Usahatani Padi Sawah Dengan Alat Panen Gebot Dan *Combine Harvester* Di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 17 Mei 2017 M
20 Sya'ban 1438 H



[Signature]
H. Puthanuddin, S.Pi., M.P



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 7 1 4 7

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6996/S.01P/P2T/05/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 896/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2017 tanggal 17 Mei 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SYAHRIAR
Nomor Pokok : 1059601437 13
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" KOMPARASI KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH DENGAN ALAT PANEN GEBOT DAN COMBINE HARVESTER DI KELURAHAN TUBAJENG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA "

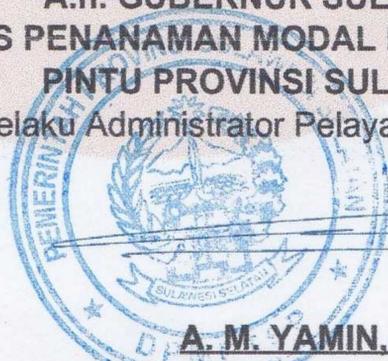
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 Mei s/d 22 Juni 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 22 Mei 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 23-05-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmdu.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Masjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa - Gowa

Sungguminasa, 24 Mei 2017

K e p a d a

Nomor : 070/490 /BKB.P/2017

Yth. Camat Bajeng

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan pelayanan terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 6996/S.01P/P2T/05/2017 tanggal 22 Mei 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : SYAHRIAR
Tempat/Tanggal Lahir : Sappaya, 25 Juli 1993
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Sappaya Kec. Bajeng

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penulisan Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**KOMPARASI KELAYAKAN USAHA TANI PADI SAWAH DENGAN ALAT PANEN GEBOT DAN COMBINE HARVESTER DI KELURAHAN TUBAJENG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**"

Selama : 23 Mei 2017 s/d 22 Juni 2017
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Men taati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,


DRS. BAHARUDDIN, T

Pangkat : Pembina Tk. 1

NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
3. Yang Bersangkutan ;
4. Bertinjal



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN BAJENG

Jl. Masjid Raya No. 29 Limbung No. Telp (0411) 842037

REKOMENDASI

Nomor : 070 / 24 / Um

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik & Linmas Kab. Gowa Nomor : 070/124/BKB.P/2017 Tanggal 29 Mei 2017 tentang Rekomendasi Penelitian, maka kepada yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : **SYAHRIAR**
Tempat / Tanggal lahir : Sappaya, 25 Juli 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Sappaya Kecamatan Bajeng Kab. Gowa

Diberikan Rekomendasi untuk mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data/Survey Data dan wawancara dengan judul : **"KOMPARASI KELAYAKAN USAHA TANI PADA SAWAH DENGAN ALAT PANEN GEBOT DAN COMBINE HARVESTER DI KELURAHAN TUBAJENG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA"**.

Selama : 23 Mei 2017 s/d 22 Juni 2017

Pengikut Peserta : Tidak Ada

Demikian izin rekomendasi/penelitian ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Limbung, 29 Mei 2017



Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
3. Yang Bersangkutan;
4. Pertinggal

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sappaya Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan pada tanggal 25 Juli 1993 sebagai anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Tutu Dg. Nai dan Saenab Dg. Ngiji. Pada tahun 2005 penulis lulus dari SD Inpres Kampung Parang kemudian dilanjutkan di SMP Negeri 2 Bajeng. Pada tahun 2011 penulis dinyatakan lulus dari SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa. Menganggur selama 2 tahun dan melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2013, melalui jalur seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru dan memilih Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah melaksanakan program pendampingan desa sekaligus melaksanakan kuliah kerja profesi (KKP) di Desa Mataallo dan Desa Nirannuang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi ini dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian yaitu menulis skripsi yang berjudul “Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Alat Panen Gebot Dan *Combine Harvester* di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.